

**ANALISIS WACANA KRITIS ATAS MEME HADIS TENTANG GEMPA
BUMI DALAM MEDIA BARU**



TESIS

Oleh:

Sri Hariyati Lestari

NIM: 17205010088

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan
Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Agama

YOGYAKARTA

2022

**PERNYATAAN KEASLIAN
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Hariyati Lestari
NIM : 17205010088
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah **tesis** ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 31 Desember 2021

Saya yang menyatakan,


Sri Hariyati Lestari
NIM: 17205010088



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-236/Un.02/DU/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS WACANA KRITIS ATAS MEME HADIS TENTANG GEMPA BUMI
DALAM MEDIA BARU

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SRI HARIYATI LESTARI, S.Th.I
Nomor Induk Mahasiswa : 17205010088
Telah diujikan pada : Senin, 17 Januari 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.

SIGNED

Valid ID: 61f7793975725



Penguji I

Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 61f77853df4d7



Penguji II

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 61f76d2a1e429



Yogyakarta, 17 Januari 2022

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

SIGNED

Valid ID: 61f7e62863cb4

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **Analisis Wacana Kritis atas Meme Hadis tentang Gempa Bumi dalam Media Baru**

Yang ditulis oleh:

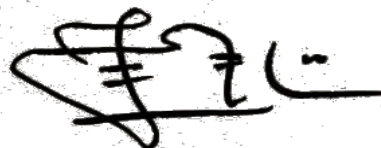
Nama : Sri Hariyati Lestari
NIM : 17205010088
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut *sudah* dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 31 Desember 2021

Pembimbing



Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.
NIP. 19800123 200901 1 004

MOTTO

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا مُغِيرَةُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْقُرَشِيُّ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا قَضَى اللَّهُ الْخَلْقَ كَتَبَ فِي كِتَابِهِ فَهُوَ
عِنْدَهُ فَوْقَ الْعَرْشِ إِنَّ رَحْمَتِي غَلَبَتْ غَضَبِي.

Artinya:

Telah bercerita kepada kami Qutaibah bin Sa'īd, telah bercerita kepada kami Muḡīrah bin 'Abd ar-Raḥmān al-Qurasyiy dari Abū az-Zanād dari al-A'raj dari Abū Hurairah r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda: ketika Allah menetapkan penciptaan makhluk, Dia menulis di dalam Kitab-Nya yang berada di sisi-Nya di atas al-'Arsy (yang isinya): "Sesungguhnya rahmat-Ku mengalahkan kemurkaan-Ku." [Hadis riwayat al-Bukhārī yang juga disebutkan oleh Ibnu Kaṣīr dalam kitab *al-Bidāyah wa al-Nihāyah* halaman 35].¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ *Al-Maktabah Asy-Syāmilah*, t.t., <http://www.shamela.ws>.

PERSEMBAHAN

Kepada setiap insan yang bersungguh-sungguh menyadari bahwa seberapa banyak ia mengetahui, jauh lebih banyak yang tidak ia ketahui, sehingga gelar akademik bukan alasan untuk merasa lebih mulia dari makhluk lainnya di bumi. Kepada segenap pembelajar yang mengamini bahwa kehidupan adalah sekolah terbaik sepanjang usia, sehingga setiap jengkal ruang dan waktu adalah kelas yang bermakna.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Beberapa tahun terakhir ketika Indonesia dihadapkan pada banyak peristiwa bencana alam berupa gempa bumi yang sangat signifikan baik dari segi besarnya guncangan maupun dampak yang ditimbulkan, saat itu *meme* (selanjutnya ditulis tanpa dicetak miring) turut bermunculan meramaikan dunia maya. Meme tersebut hadir dalam beberapa kesan; mulai dari berupa ajakan untuk menjadi relawan, pembukaan donasi dan penyaluran bantuan, ucapan doa dan ungkapan bela sungkawa untuk para korban, hingga yang sifatnya memberi justifikasi teologis perihal penyebab terjadinya gempa bumi dengan cara mencuplik beberapa teks agama ke dalam meme. Meme tersebut selain merepresentasikan wacana yang berkembang, juga menjadi benang kusut kontestasi cara pandang tentang gempa bumi yang berangkat dari pemahaman atas teks agama. Dua pertanyaan yang secara spesifik dijawab dalam penelitian ini adalah: bagaimana gempa bumi diwacanakan dalam meme-meme yang tersebar di media baru dan mengapa meme-meme tentang gempa bumi dalam media baru tersebut hanya mencuplik hadis-hadis tertentu.

Penelitian ini bekerja dengan mengumpulkan sampel meme hadis tentang gempa bumi, sampel data tentang wacana gempa bumi yang berada di luar meme hadis terkait untuk melihat gambaran umum tentang gempa bumi, melakukan penelusuran teks hadis, kemudian menganalisis struktur makro, superstruktur dan struktur mikro dalam meme hadis terkait sebagaimana model Analisis Wacana Kritis (*Critical Discourse Analysis*) yang ditawarkan Teun A. van Dijk, serta menjelaskan bagaimana meme dipahami oleh Richard Dawkins sebagai tokoh yang pertama kali menggunakan istilah tersebut.

Penelitian ini menemukan kesimpulan bahwa pada dasarnya apa yang diwacanakan meme-meme hadis tentang gempa bumi adalah akumulasi pengaruh faktor ideologis yang dibentuk dari internal dan eksternal. Keyakinan kuat seseorang yang hanya diwarnai satu wacana saja, dan pembingkai media atas informasi serupa yang dikemas ringkas dan menarik bekerja membentuk satu ideologi tertentu, di mana ideologi tersebut kembali mencari dan menciptakan asupan-asupan senada yang memperkuat ideologinya. Termasuk juga wacana spiritual keagamaan yang dibawa oleh meme-meme dalam riset ini cenderung mengarah kembali kepada tiga hal: gempa bumi dan kiamat, gempa bumi dan azab, gempa bumi dan ujian/musibah/cobaan, yang rujukannya kembali menyempit pada teks hadis-hadis yang sama lagi. Diskursus meme hadis gempa bumi di internet tampak jelas banyak didominasi oleh aspek-aspek eskatologis semata dan hanya sedikit topik tersebut diulas dari perspektif lain dalam studi agama. Hadis-hadis yang diwacanakan dalam meme-meme penjelasan yang disimplikasi tersebut berimplikasi pada pendangkalan pemahaman warganet terhadap nilai spiritual yang lebih utuh, lebih luas dan konkret, sehingga semua persoalan melulu hanya dipahami dari permukaan dan justru menjauh dari akar masalah dan penyelesaiannya karena tereduksinya konteks atau komponen penting lainnya dari sekitar hadis-hadis tentang gempa bumi.

Kata kunci: hadis, gempa bumi, wacana dan media baru.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/u/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ħa'	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ž'a'	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	gain	G	ge

ف	fa‘	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wawu	W	we
هـ	ha’	H	H
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya’	Y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	muta’addidah
عدة	Ditulis	‘iddah

C. Ta’ Marbūṭah

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	ḥikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

كرامة الاولياء	Ditulis	karāmah al-auliyā’
----------------	---------	--------------------

3. Bila *ta' marbūṭah* hidup dengan harakat *fathah*, *kasrah*, atau *ḍammah* ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakāt al-ḥiṭri
------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

---َ---	fathah	ditulis	a
---ِ---	Kasrah	ditulis	i
---ُ---	ḍamah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	ā jāhiliyyah
fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	ā tansā
fathah + ya' mati م	ditulis ditulis	ī karīm
ḍamah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	ū furūḍ

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	Ai Bainakum
fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	Au Qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
اعدت	Ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh *huruf qamariyyah*

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-qiyās

2. Bila diikuti oleh *huruf syamsiyyah*, ditulis dengan menggandakan *huruf syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l (*e/*)nya.

السماء	ditulis	as-samā'
الشمس	Ditulis	asy-syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوى الفروض	Ditulis	ẓawī al-furūḍ
اهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Alhamdulillah, puji dan syukur peneliti haturkan kepada Allah Swt., Pemilik Kesempurnaan, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “**Analisis Wacana Kritis atas Meme Hadis tentang Gempa Bumi dalam Media Baru.**”

Salawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad saw. yang seluruh hidupnya adalah teladan dan pembawa pesan kasih bagi umat manusia. Dalam penyusunan karya tulis ini, tentu tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik berupa dukungan moril maupun materil. Oleh karena itu, dengan segenap penghargaan dari lubuk hati terdalam, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah swt. Yang Memberi Kehidupan, dan kedua orangtua tercinta (semoga Allah menempatkan mereka di sisi-Nya), segenap keluarga terkasih yang jasanya tidak akan habis diurai satu persatu, semoga selalu dalam kasih dan rida-Nya. Terima kasih selalu atas doa dan pengertiannya.
2. Ibu Dr. Nurun Najwah, M.Ag. dan Alm. Bapak Prof. Dr. Suryadi, M.Ag., yang menjadi orang tua kami di Jogja sejak 2012. Terima kasih atas warisan paling berharga berupa ilmu kehidupan, yang menuntun masa-masa bertumbuh kami sebagai “seseorang”.
3. Lembaga Pengelola Dana Pendidikan di bawah Kementerian Keuangan RI, yang mendukung studi ini dengan memberikan beasiswa penuh.

4. Prof. Dr. Phil. Almakin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I., M.S.I., Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I., dan Ibu Sri Wahyu Kothiastuti selaku ketua, sekretaris, dan pengelola tata usaha program studi magister Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terima kasih atas dukungan yang tak henti-hentinya.
7. Dr. Saifuddin Zuhri Qudsy, M.A. selaku pembimbing tesis yang peneliti hormati dan selalu mendukung peneliti dengan berbagai arahan dan bimbingannya dalam penyelesaian tesis ini.
8. Para guru dan dosen, baik yang membagikan ilmu di lingkup kampus terkhusus dalam lingkungan prodi magister Akidah dan Filsafat Islam, maupun yang berbagi dalam berbagai kesempatan di luar kampus, segenap hormat dan penghargaan kami sampaikan.
9. Keluarga besar Pondok Putri An-Najwah, Bokoharjo, Prambanan, yang menjadi keluarga dan tempat pulang terbaik di Jogja. Para murid dan adik yang sekaligus menjadi guru dan kakak di mana pun kalian berada. Terima kasih, karena telah menjadi teman mendewasakan diri.
10. Teman-teman seperjuangan dan seperantauan yang sudah berumur hampir sepuluh tahun; “Pelangi 2012” yang kini sedang berkarya

dengan caranya masing-masing, di tempatnya masing-masing. Terima kasih untuk pertemanan sepuluh tahun dan seterusnya.

11. Teman-teman sekelas SQH 2018, terima kasih telah mengisi dua tahun dengan sangat gokil. Selamat melanjutkan perjalanan!
12. Teman-teman semasa SD, MTs dan MA. Dita, yang jauh di mata dekat di doa, juga Nek Dian yang kapan pun setia diajak bercerita. Terima kasih ini tidak akan ada ujungnya.
13. Keluarga besar Ponpes Al-Hakim Putri MAN 1 Yogyakarta, mari selalu membuka hati dan pikiran untuk terus belajar bertumbuh!
14. Setiap individu, kelompok, dan lembaga, segenap pihak baik yang secara langsung maupun tidak, telah berkontribusi dengan menjadi *mood booster* dalam menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih.

Atas kelebihan dan kekurangan dalam karya ini sudah selayaknya menjadi pelajaran dan motivasi bagi peneliti untuk melahirkan karya yang jauh lebih berkualitas. Akhirnya, peneliti mempersembahkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Semoga segala niat dan upaya kebaikan kita selalu berada dalam rida dan lindungan-Nya. Amin.

Yogyakarta, 31 Desember 2021



Sri Hariyati Lestari
NIM. 17205010088

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR TABEL	xx
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori	16

F. Metode Penelitian	21
G. Sistematika Pembahasan	24
BAB II : GEMPA BUMI DALAM CATATAN PERISTIWA DAN WARISAN FOLKLOR	26
A. Gempa Bumi dalam Gagasan Ilmu Kebumian.....	26
B. Gempa Bumi dalam Catatan Peristiwa.....	29
1. Gempa Bumi Signifikan dan Merusak di Beberapa Negara.....	29
2. Gempa Bumi Signifikan dan Merusak di Indonesia	37
C. Gempa Bumi dalam Warisan Folklor	44
1. Folklor tentang Gempa Bumi di Beberapa Negara	44
2. Folklor tentang Gempa Bumi di Indonesia.....	49
BAB III : HADIS-HADIS YANG MUNCUL DALAM MEME GEMPA BUMI	58
A.Hadis Riwayat al-Bukhārī Nomor 978	58
B. Hadis Riwayat At-Tirmizī dalam Sunan At-Tirmizī dari Kitab Al-Fitan Bab Mā Jā’A Fī Al-Khasaf	62
C. Riwayat dari Ibn Abī al-Dunyā yang menceritakan obrolan ‘Āisyah dalam kitab al-Jawāb al-Kāfi	70
D. Syarah Ibnu Hajar Al-Asqalani dalam Fath al-Bari tentang perkataan Sahabat Umar bin Khattāb.....	72
E. Riwayat dari At-Ṭabarī	74
F. Riwayat dari Ibn al-Qayyim al-Jauziyah dalam Miftah Dār al- Sa’adah	74

G. Kutipan dari Syaikh Ahmad bin Yahya an-Najmi dalam asy-Syarh al-Mujiz al-Mumahhad	81
H. Riwayat dari Syaikh bin Baz dalam Majmu' Fatawa.....	83
I. Hadis dari Abu Dāwud yang diberi syarah oleh Naṣiruddīn al-Albanī dalam Silsilah As-Ṣaḥīḥah	84

BAB IV : MEME HADIS TENTANG GEMPA BUMI DALAM ANALISIS

WACANA KRITIS TEUN A. VAN DIJK	86
A. Relasi Wacana, Bahasa, dan Media	86
B. Pengelompokan Muatan Meme tentang Gempa Bumi dalam Media Baru	91
1. Meme dengan Kutipan Hadis tentang Gempa	91
2. Meme yang Bersifat Informasi Non-Teks Agama	94
3. Meme yang Mengaitkan Gempa dengan Isu Politik	96
4. Meme Penegasan Gempa sebagai Cobaan atau Akibat Perbuatan	97
5. Meme yang Mencuplik Hadis tanpa Keterangan Sumber	97
6. Meme Pencocokan Kejadian dengan Bilangan Al-Qur'an.....	98
7. Meme yang Muncul dengan Unsur Komedi	98
C. Analisis Wacana Kritis Teun van Dijk	99
D. Kategorisasi Hadis dalam Meme tentang Gempa Bumi	106
E. Meme, Wacana, dan Otoritas Keberagamaan dalam Media Baru ...	108
BAB V : PENUTUP	113
A. Kesimpulan.....	113

B. Saran	115
DAFTAR PUSTAKA	116
CURRICULUM VITAE	126

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	2
Gambar 2.	2
Gambar 3.	2
Gambar 4.	2
Gambar 5.	2
Gambar 6.	2
Gambar 7.	3
Gambar 8.	27
Gambar 9.	28
Gambar 10.	28
Gambar 11.	47
Gambar 12.	47
Gambar 13.	48
Gambar 14.	91
Gambar 15.	91
Gambar 16.	92
Gambar 17.	92
Gambar 18.	92

Gambar 19.	92
Gambar 20.	92
Gambar 21.	92
Gambar 22.	93
Gambar 23.	93
Gambar 24.	93
Gambar 25.	93
Gambar 26.	93
Gambar 27.	93
Gambar 28.	94
Gambar 29.	94
Gambar 30.	94
Gambar 31.	95
Gambar 32.	95
Gambar 33.	95
Gambar 34.	95
Gambar 35.	96
Gambar 36.	96
Gambar 37.	96
Gambar 38.	97
Gambar 39.	97
Gambar 40.	97
Gambar 41.	97

Gambar 42.	97
Gambar 43.	97
Gambar 44.	98
Gambar 45.	98
Gambar 46.	98

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	34
Tabel 2.	36
Tabel 3.	36
Tabel 4.	40
Tabel 5.	99
Tabel 6.	102
Tabel 7.	103
Tabel 8.	107

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

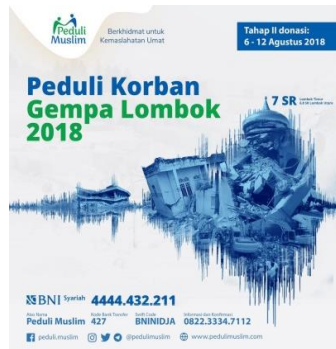
A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dihadapkan pada banyak peristiwa bencana alam berupa gempa bumi signifikan baik dari segi besarnya guncangan maupun dampak yang ditimbulkan pada beberapa tahun terakhir. Menariknya, bersamaan dengan runtutan fenomena alam tersebut, turut bermunculan pula fenomena *meme* dalam media baru atau yang lebih populer disebut dengan media internet. Konten yang dimuat dalam meme-meme tersebut sebagai respon atas peristiwa alam ternyata hadir dalam konten yang beragam; mulai dari berupa ajakan untuk menjadi relawan, pembukaan donasi dan penyaluran bantuan, ucapan doa dan ungkapan bela sungkawa untuk para korban, hingga yang sifatnya memberi justifikasi teologis perihal terjadinya gempa bumi dengan cara mencuplik beberapa teks agama di dalamnya.²

Yang terakhir menjadi menarik sebab meski banyak wacana yang bisa dikaji dari gempa bumi, namun tampaknya pergelutan narasi perihal penyebab gempa bumi secara teologis justru yang paling sering diperdebatkan dalam meme-meme tersebut, terutama yang mengiringinya dengan konotasi negatif dan kesan kemurkaan Tuhan yang turun bersamaan terjadinya gempa bumi.³

² Beberapa contoh di antaranya dapat dilihat pada link berikut, “meme gempa bumi - Google Penelusuran,” diakses 30 Desember 2020, https://www.google.com/search?q=meme+gempa+%20bumi&tbm=isch&ictx=1&tbs=ring:CbC9IggdRrgTIgiwvSIKnUa4EyoSCbC9IggdRrgTESiWrB4YDehK&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjGkrKOK%20PxAhW1KrcAHRIMD6MQiRx6BAgAEAQ&biw=1275&bih=640imgre=7_c_GrIIF61_CM.

³ “meme gempa bumi - Google Penelusuran.”



Gambar 1. dan 2.
(sumber: nasihatsahabat.com)

Gambar 3.
(sumber: radiomuslim.com)



Gambar 4.
(sumber: darunnajah.com)

Gambar 5.
(sumber: spasialkan.com)

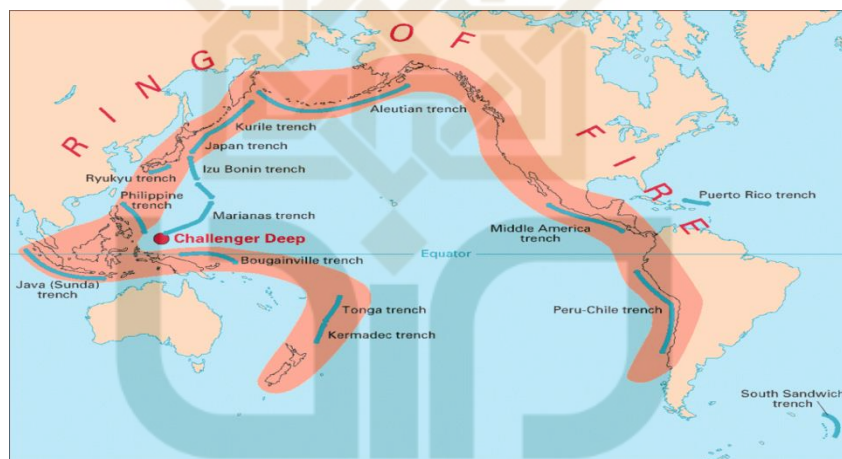
Gambar 6.
(sumber: indozone.id)

Membicarakan gempa bumi, tidak dapat dilepaskan dari perbincangan letak geografis Indonesia sendiri. Dari sudut pandang ilmu kebumihan, Indonesia diketahui termasuk salah satu negara yang berada di zona Cincin Api Pasifik atau *Ring of Fire* yang sangat rentan mengalami bencana alam.⁴ Cincin Api Pasifik adalah sebutan untuk rangkaian jalur gunung berapi aktif yang tersebar di atas lempeng bumi. Rangkaian gunung api ini merupakan batas antar lempeng dan

⁴ “Mitigasi Gempabumi; Kerja Bersama, untuk Indonesia Tangguh,” Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika, 4 Maret 2018, <https://www.bmkg.go.id/berita/?p=mitigasi-gempabumi-kerja-bersama-untuk-indonesia-tangguh&tag=press-release&lang=ID>; “28 Wilayah Rawan Gempa dan Tsunami,” 15 September 2014, diakses 12 Januari 2020, <https://ugm.ac.id/id/berita/9278-28-wilayah-rawan-gempa-dan-tsunami>.

dapat terbentuk akibat adanya jalur aktif yang ditandai dengan seismisitas atau aktivitas kegempaan yang tinggi, sehingga sering mengalami gempa bumi dan letusan gunung berapi terutama di sepanjang cekungan Samudera Pasifik.⁵

Batas antar lempeng yang dimaksud adalah lempeng Indo-Australia dari sebelah selatan, Eurasia dari utara, dan Pasifik dari timur.⁶ Saat aktivitas ketiga lempeng tersebut meningkat hingga taraf tertentu dapat menimbulkan gempa bumi. Menurut riset, hampir 90% dari gempa bumi yang pernah ada dan 81% dari gempa bumi terbesar terjadi di sepanjang Cincin Api tersebut.⁷



Gambar 7. Peta jalur Cincin Api Pasifik
(sumber: Buku Risiko Bencana Indonesia oleh BNPB tahun 2016)⁸

⁵ Daerah ini berbentuk seperti tapal kuda dan mencakup wilayah sepanjang 40.000 km, yang juga memiliki nama lain yakni Sabuk Gempa Pasifik. (Tyanti Sudarani, "Gempa Bumi di Negeri Cincin Api," *ARSIP: Media Kearsipan Nasional*, April 2013, 26–27).

⁶ Tyanti Sudarani, 26–27.

⁷ Daerah gempa lainnya adalah sabuk Alpide (5–6% dari seluruh gempa dan 17% dari gempa terbesar), yang membentang dari Jawa ke Sumatra, Himalaya, Mediterania hingga ke Atlantika. Wilayah Cincin Api Pasifik di Indonesia terbentang sepanjang kepulauan timur laut yang berbatasan langsung dengan New Guinea, dan di sepanjang sabuk Alpide Selatan dan Barat yang terbentang dari Sumatra, Jawa, Bali, Flores, dan Timor. (Lihat selengkapnya dalam Tyanti Sudarani, 26–27).

⁸ Mohd Robi Amri dkk., *Risiko Bencana Indonesia*, 2016, 15.

Perihal justifikasi teologis oleh manusia tentang fenomena alam apalagi yang berdampak bencana baginya, tampaknya bukan hal baru dalam peradaban manusia, meski justifikasi tersebut tidak selalu muncul dalam merujuk teks-teks agama yang dipandang sakral. Namun, adanya pemahaman akan kekuatan maha yang menggerakkan terjadinya fenomena alam tersebut, dapat terus ditelusuri dan ditemukan dalam warisan wacana yang beragam di berbagai tempat dari masa ke masa.

Okky Madasari memberikan contoh dekat tentang bagaimana bencana alam dinarasikan sebagai bentuk hukuman Tuhan atau kekuatan agung yang diyakini menjadi bagian dari kehidupan manusia sejak lama, baik yang datang dari kacamata agama-agama besar di dunia, maupun dari tradisi dan kepercayaan lokal. Dalam Islam, misalnya, dikenal kisah banjir besar bagi umat Nabi Nuh dan lautan api untuk umat Nabi Luth, atau kisah tentang kekeringan hebat di Israel pada zaman Nabi Elia dalam Kristen. Ketiganya diyakini datang sebagai akibat dari perilaku manusia yang tidak sesuai dengan perintah Tuhan. Pemahaman sedemikian selalu dapat ditemukan meski dalam detail-detail yang berbeda-beda. Namun, mulai menjadi persoalan ketika bagaimana dewasa ini narasi-narasi teologis tersebut menjadikan kebanyakan manusia merasa paling benar dengan pemahamannya dan berhak untuk menghakimi, ditambah lagi cara pandang dalam mengidentifikasi, memaknai, dan menarik kesimpulan atas kesalahan seperti apa yang mengundang murka Tuhan ataupun kekuatan agung lainnya hingga terjadi

bencana, sering kali dikaitkan dengan isu-isu politis provokatif yang berada di luar konteks serta lari terlalu jauh dari substansinya.⁹

Dengan kondisi tersebut, meme kemudian mengambil peran besar dalam menyebarkan dan membangun cara pandang. Sebagaimana yang dikatakan Okky bahwa salah satu corak yang sangat kentara dari meme terkait gempa bumi adalah pemuatan ragam narasi yang bersifat membenaran mutlak terhadap ide yang diusung. Sifatnya yang praktis dibaca karena dimuat dalam gambar yang ringkas, membuat meme cepat menyebar dan dipublikasi secara besar-besaran oleh siapapun.¹⁰ Dengan populasi Muslim yang besar dan kecilnya batas ruang-waktu antar dunia intrenet dan dunia maya, meme di internet tersebut diasumsikan sebagai gambaran wacana religius masyarakat di Indonesia. Tentu baik hadis maupun meme, keduanya pasti tidak hampa dari ruang dan waktu tertentu. Namun sayangnya, sering kali wacana yang ditampilkan meme hadis tersebut dan sebagian keterangan yang mengikutinya tidak menjelaskan secara luas tentang apa yang ada di sekitar teks hadis, sehingga saat meme menyebar, pengetahuan kolektif yang membentuk wacana gempa bumi dalam teks-teks keagamaan pun hanya menyempit pada informasi tersebut.

Penelitian ini mengasumsikan dua hal: pertama, posisi media baru dengan warganet-nya dapat disejajarkan dengan masyarakat di dunia nyata, karena tipisnya dinding pemisah antara keduanya di masa kini. Artinya, apapun yang muncul dalam internet sekarang dapat menjadi representasi dunia nyata (*real life*)

⁹ Okky Madasari, "Bencana, Azab, dan Logika Pengetahuan," detiknews, 7 Agustus 2018, <https://news.detik.com/kolom/d-4154284/bencana-azab-dan-logika-pengetahuan>.

¹⁰ Miski, "Fenomena Meme Hadis Celana Cingkrang Dalam Media Sosial," *Harmoni* 16, no. 2 (2017): 291–306.

dari masyarakat, baik secara linear maupun berbanding terbalik. Kedua, asumsi dasar bahwa tiap pesan dari konten dalam media terdiri dari lambang-lambang (termasuk bahasa) yang pasti mengandung pesan tertentu. Dari dua asumsi tersebut juga, riset ini diberi judul **“Analisis Wacana Kritis atas Meme Hadis tentang Gempa Bumi dalam Media Baru”**.

Berdasarkan riset awal (*prior research*), peneliti mendapati beberapa hadis yang dikutip menjadi meme tentang gempa bumi di antaranya adalah hadis riwayat al-Bukhārī nomor 978,¹¹ hadis riwayat at-Tirmizī dalam *Sunan at-Tirmizī* dari *kitāb al-Fitan bab Mā Jā’a fī al-Khasaf* nomor 2.111¹², riwayat dari Ibn Abī ad-Dunyā yang menceritakan obrolan ‘Ā’isyah dalam kitab *al-Jawāb al-Kāfī* halaman 87-88, syarah Ibn Ḥajar al-‘Asqalānī dalam *Fatḥh al-Bārī* tentang perkataan Sahabat ‘Umar bin al-Khaṭṭāb, riwayat dari at-Ṭabarī 17/478, riwayat dari Ibn al-Qayyim al-Jauziyah dalam *Miftaḥ Dār al- Sa’ādah* jilid 2 halaman 630, kutipan dari Syaikh Aḥmad bin Yaḥya al-Najmi dalam *al-Syarḥ al-Mujiz al-Mumahhad* halaman 229, riwayat dari Syaikh bin Bāz dalam *Majmū’ Fatāwa* 9/149, dan hadis dari Abū Dāwud yang diberi syarah oleh Naṣiruddīn al-Albanī dalam *Silsilah as-Ṣaḥīḥah* jilid 2 halaman 727.¹³

¹¹ Lidwa Pusaka, “Kitab Sembilan Imam Hadits,” diakses 10 Agustus 2021, http://localhost:969/cari_hadist.php?imam=bukhari&keyNo=978&x=0&y=0.

¹² Lidwa Pusaka, “Kitab Sembilan Imam Hadits,” diakses 10 Agustus 2021, http://localhost:969/cari_hadist.php?imam=tirmidzi&keyNo=2111&x=0&y=0.

¹³ “meme hadis tentang gempa - Google Penelusuran,” diakses 15 Juli 2020, https://www.google.com/search?q=meme+hadis+tentang+gempa&hl=in&tbm=isch&sxsrf=ALeKk03T-yDwVBOw577vbBlxtVkCn4c9tg:1626362623051&source=lnms&sa=X&ved=2ahUKEwjntLDzsOXxAhV5qksFHVKdAXYQ_AUoAXoECACQAw&biw=1292&bih=697&dpr=1imgcr=ped9OBxYvL15PM; “meme hadis tentang gempa - Google Penelusuran,” diakses 15 Juli 2020, https://www.google.com/search?q=meme+hadis+tentang+gempa&hl=in&tbm=isch&sxsrf=ALeKk03T-yDwVBOw577vbBlxtVkCn4c9tg:1626362623051&source=lnms&sa=X&ved=2ahUKEwjntLDzsOXxAhV5qksFHVKdAXYQ_AUoAXoECACQAw&biw=1292&bih=697&dpr=1imgcr=QJqsc2YpLGSnpM; “meme hadis tentang gempa - Google Penelusuran,” diakses 15 Juli 2020, https://www.google.com/search?q=meme+hadis+tentang+gempa&hl=in&tbm=isch&sxsrf=ALeKk03T-yDwVBOw577vbBlxtVkCn4c9tg:1626362623051&source=lnms&sa=X&ved=2ahUKEwjntLDzsOXxAhV5qksFHVKdAXYQ_AUoAXoECACQAw&biw=1292&bih=697&dpr=1imgcr=QJqsc2YpLGSnpM.

Meski begitu, perlu diingat bahwa hadis atau riwayat yang termuat dalam meme-meme tersebut kebanyakan tidak dimuat secara lengkap dan utuh. Pengambilan data meme, hadis dan atau riwayat yang dicuplik di dalamnya juga tidak dibatasi dalam platform media sosial tertentu untuk lebih merepresentasikan wacana tersebut dalam media baru (internet). Penelitian ini adalah salah satu upaya untuk memotret fenomena dialektika antara media baru dengan teks-teks keagamaan dalam masyarakat dan menguraikannya dari sudut pandang keilmuan meme dan wacana kritis dalam bingkai studi agama.

B. Rumusan Masalah

Dari masalah yang telah dipaparkan, tiga pertanyaan yang secara spesifik dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gempa bumi diwacanakan dalam meme-meme yang tersebar di media baru?
2. Mengapa meme-meme tentang gempa bumi dalam media baru tersebut hanya mencuplik hadis-hadis tertentu?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Menjelaskan dan mendapatkan gambaran wacana gempa bumi dalam meme-meme hadis dan atau riwayat serta komponen terkait dalam media baru.

www.google.com/search?q=meme+hadis+tentang+gempa&hl=in&tbm=isch&sxsrf=ALeKk03T-yDwVBOw577vbBlxtVkCn4c9tg:1626362623051&source=lnms&sa=X&ved=2ahUKEwjntLDzsOXxAhV5qksFHVKdAXYQ_AUoAXoEAcQAw&biw=1292&bih=697&dpr=1imgcr=rORtOL6v22GIEM; "meme hadis tentang gempa - Google Penelusuran," diakses 15 Juli 2020, https://www.google.com/search?q=meme+hadis+tentang+gempa&hl=in&tbm=isch&sxsrf=ALeKk03T-yDwVBOw577vbBlxtVkCn4c9tg:1626362623051&source=lnms&sa=X&ved=2ahUKEwjntLDzsOXxAhV5qksFHVKdAXYQ_AUoAXoEAcQAw&biw=1292&bih=697&dpr=1imgcr=kELEWT1qd51f4M.

2. Menjelaskan bagaimana fenomena meme hadis tentang gempa bumi dalam analisis wacana kritis secara khusus dan dalam kerangka studi agama secara umum.

D. Telaah Pustaka

1. Wacana dan Media

Wacana dan kontestasinya dari sisi internal Islam serta perannya dalam hakikat Islam sebagai agama sekaligus dalam lingkup sosial-politik di ruang publik pernah dibahas dalam *Berebut Wacana: Pergulatan Wacana Umat Islam Indonesia Era Reformasi*. Dalam buku tersebut disebutkan bahwa baik menyangkut persoalan fikih, akidah, aktivitas nalar kritis antara Islam modernis dan tradisional tidak luput dari pertarungan wacana dan ideologinya masing-masing, dan secara khusus buku tersebut menitikberatkan fenomena pertarungan wacana umat Islam di era Reformasi (1997-2014).¹⁴

Sedangkan tulisan Adib Sofia yang mengamati secara mendalam 7 (tujuh) jurnal dari 15 (lima belas) program studi yang berada di bawah Asosiasi Sosiologi Agama Indonesia (ASAGI), menyebutkan bahwa jurnal ilmiah dapat dipandang sebagai wacana karena memiliki fungsi sebagai alat komunikasi dan merupakan konten ekspresi ide lisan-tulisan yang membawa dan menyebarkan kepada publik. Dengan pendekatan wacana Teun A. van Dijk, tulisan tersebut mendiskusikan dua hal utama, yakni diferensiasi tema kajian yang khas dari tiap institusi melalui struktur makro jurnal dan kesesuaian

¹⁴ Karel Peter Leonard Gerard Kersten, *Berebut Wacana: Pergulatan Wacana Umat Islam Indonesia Era Reformasi*, trans. oleh M. Irsyad Rafsadic (Mizan, 2018).

diferensiasi kajian yang dipublikasikan dalam jurnal yang terasosiasi oleh ASAGI dengan narasi ekspektasi yang diberikan oleh setiap lembaga yang bersangkutan.¹⁵

Tulisan lainnya adalah tesis yang ditulis oleh Iim Rohimah. Membicarakan kontestasi wacana antara Islam liberal yang dalam kajiannya diwakilkan oleh kelompok Jaringan Islam Liberal (JIL) melalui situs www.islamlib.com dan Islam radikal oleh organisasi Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) melalui situs www.hizbut-tahrir.or.id, Rohimah menggunakan model analisis wacana kritis Fairclough, menyimpulkan bahwa HTI melalui teks dalam situsnya tampak bersikap fundamentalis-utopis karena gagasan keislamannya mengutamakan teks dan sedikit membuka ruang rasio. Sedangkan JIL dengan ruang rasio yang lebih besar dalam memahami gagasan dalil agama, sering dianggap mengutarakan wacana yang sesat. Dengan demikian, kontestasi wacana antara keduanya yang awalnya terbentuk “tanpa sengaja” karena perbedaan titik berangkat, kemudian berlanjut meniscayakan perdebatan ideologi. Adapun keberpihakan masyarakat menunjukkan kecenderungan yang terpilah, yakni memihak JIL terkait isu gender dan demokrasi sebagai nilai yang layak diperjuangkan saat ini; dan mayoritas sejalan dengan pandangan HTI terkait isu LGBT dan pluralisme sebab dalil agama terkait isu ini mayoritas dipahami secara tekstual.¹⁶

¹⁵ Adib Sofia, “Enriching Socioreligious Dynamics: A Macrostructural Analysis on Publications of the Indonesian Association for the Sociology of Religion (ASAGI),” *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 22, no. 1 (2021): 17–34.

¹⁶ Iim Rohimah, “Kontestasi Wacana antara Islam Liberal dan Islam Radikal di Media Online Indonesia” (Master Tesis, IAIN Purwokerto, 2017), <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/4977/>.

Lain halnya dengan Idham Khalik yang meneliti media sosial Instagram dalam tesisnya atas tulisan komunikator politik di media sosial Instagram, dia berkesimpulan bahwa ada dua hal yang disoroti dari sisi konteks sosialnya, yakni praktik kekuasaan (komunikator politik memanfaatkan status, jabatan dan wawasannya sebagai alat penyampaian pesan politik) dan akses mempengaruhi wacana (tanggapan langsung dari masyarakat di media sosial Instagram mempengaruhi kebijakan politik itu sendiri).¹⁷ Riset lain berjudul “Evolusi Wacana Politik dalam Internet Meme” mengulas bagaimana meme tumbuh membentuk wacana politik di Indonesia dan menjadi pembawa wacana yang berkompetisi dengan wacana lainnya. Meme yang dibagi ke dalam meme wacana utama, meme wacana peneguh, dan meme wacana pendukung juga menjadi pemicu lahirnya *stereotype* berbentuk satir terhadap subjek-subjek yang diwacanakan.¹⁸

Kontestasi narasi wacana lainnya di media digambarkan oleh Subkhi Ridho dalam artikelnya. Ridho menekankan pembahasannya terhadap bagaimana narasi pluralisme diwacanakan di media sosial dan kelahiran kalangan kelas menengah Muslim baru serta kontestasi antara keduanya. Di satu sisi, menurut Ridho, kelas menengah Muslim baru aktif menyuarakan anti ideologi Barat semisal sekulerisme, pluralisme, dan liberalisme. Namun, secara bersamaan kalangan tersebut juga beramai-ramai menawarkan komodifikasi Islam dengan

¹⁷ Idham Khalik, “Analisis Wacana Kritis Pada Tulisan Komunikator Politik Di Media Sosial Instagram Terkait Kebijakannya Terhadap Masyarakat” (Master Tesis, Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2021), <https://repository.unja.ac.id/22828/>.

¹⁸ Adi Bayu Mahadian, Mohamad Syahriar Sugandi, dan Aric Prasctio, “Evolusi Wacana Politik dalam Internet Meme,” *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* 23, no. 1 (2019): 37–52.

memperdagangkan *fashion*, kuliner, dan lainnya dalam label keagamaan dengan dalih untuk menyelamatkan generasi Muslim dari pengaruh ideologi Barat itu.¹⁹

Kontestasi wacana dalam media juga digambarkan dalam tulisan Hakimul Ikhwan yang mengulas pertarungan wacana politik lewat perspektif post-strukturalisme. Dalam dinamika kontestasi, selalu muncul beragam istilah yang merepresentasikan antagonisme demi mempertegas identitas satu kelompok atas lainnya. Namun, perbedaan dan kontestasi memang harus ada dan mendapat tempat dalam politik guna membentuk masyarakat dan peradaban, tetapi yang jauh lebih penting lagi adalah kemampuan dan kapasitas untuk mengelola berbagai keberagaman tersebut agar tidak destruktif dan anarkistis. Merujuk kepada Lefort, Ikhwan menjelaskan konsep bahwa idealnya kekuasaan dalam demokrasi harus kosong, yang berarti bahwa kekuasaan demokrasi tidak boleh dimanipulasi oleh satu pihak saja sehingga sehingga terdapat kesempatan bagi orang-orang yang berkonflik untuk memperoleh kekuasaan yang disebut sebagai momen yang politis.²⁰

2. Agama dan Kebencanaan

Artikel berjudul “Fenomena Bencana dalam Al-Qur’an: Perspektif Pergeseran Teologi dari Teosentris ke Antroposentris”, “Pemahaman Hadis tentang Bencana (Sebuah Kajian Teologis terhadap Hadis-hadis tentang Bencana)”, “Musibah Perspektif Hadis”, dan “Teologi Bencana dalam Perspektif Al-Qur’an,” adalah beberapa ulasan pemaknaan bencana berdasarkan teks agama,

¹⁹ Subkhi Ridho, “Kelas Menengah Muslim Baru dan Kontestasi Wacana Pluralisme di Media Sosial,” *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 4, no. 2 (6 November 2017): 88–103, <https://doi.org/10.22146/jps.v4i2.28582>.

²⁰ Hakimul Ikhwan, “Media dan Pertarungan Diskursus Kekerasan Islam,” *MAARIF* 13, no. 1 (2018): 87–118.

pandangan tokoh tertentu, dan relasinya dengan manusia. Pemaknaan tersebut secara garis besar diperoleh melalui pendekatan teologis namun dengan beragam corak. Sedangkan Rubaidi yang mengambil studi model di MI Negeri Jejeran Bantul,²¹ Ulmah Nurhayati dan Muhajir²² menitikberatkan peran penting lembaga pendidikan agama dalam mitigasi bencana melalui literasi kebencanaan dalam kurikulum.

Respon manusia terhadap bencana alam dan kebutuhan akan penjelasan dari sisi agama juga dituangkan oleh Firdaus dalam risetnya atas manuskrip-manuskrip lokal di Minangkabau,²³ ditambah lagi banyaknya penelitian yang memperkuat argumentasi bagaimana narasi keagamaan tidak hanya ambil bagian dalam upaya mitigasi bencana namun juga berpengaruh secara psikologis dan menjadi modal membangun ketahanan bagi masyarakat dalam upaya pemulihan pasca bencana, baik pengaruh dalam arti positif maupun negatif.²⁴ Seperti tesis yang disusun oleh Caleb M. Call, misalnya, menyimpulkan bahwa sebuah komunitas dengan individu-individu yang lebih religius, justru lebih rendah

²¹ Rubaidi Rubaidi, “Pengaruhutamaan Pengurangan Resiko Bencana (PRB) Berbasis Kurikulum Pendidikan Agama Islam,” *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian* 13, no. 2 (30 November 2018): 272–85, <https://doi.org/10.31332/ai.v13i2.1007>.

²² Ulmah Nurhayati dan Muhajir Muhajir, “Kontekstualisasi Pendidikan Kebencanaan Dalam Pendidikan Islam: Perspektif Al-Ghazali,” ed. oleh Aksin Aksin, Ayatullah Humaeni, dan Muhammad Syafar (International Conference on Islam and Global Issues (The Development of Islamic Discourse on Local and Global Culture, Education, Politic, World Economic, and Media), Serang, Indonesia: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019), 259–84, <http://repository.uinbanten.ac.id/5281/>.

²³ Firdaus, “The Contribution of Islamic Scholars in Addressing Earthquake and Tsunami (The Study of Malay Minangkabau Manuscripts),” *Insaniyat: Journal of Islam and Humanities* 2, no. 1 (2017): 29–40.

²⁴ Kathleen Marie McGeehan, “Religious Narratives and Their Implications for Coping, Recovery, and Disaster Risk Reduction” (PhD Thesis, Honolulu, University of Hawaii at Manoa, 2014); Fajri M. Kasim, Abidin Nurdin, dan M. Rizwan, “Agama, Modal Sosial Dan Ketahanan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Di Kota Banda Aceh,” *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya* 23, no. 1 (7 Juni 2021): 66–73, <https://doi.org/10.25077/jantro.v23.n1.p66-73.2021>.

kemungkinannya dalam mengambil langkah adaptif. Tindakan adaptasi antisipatif ini lebih mungkin dilakukan oleh masyarakat yang pernah mengalami dan diberi pengarahan tentang kesiapsiagaan, serta tindakan persiapan lebih mungkin dilakukan oleh komunitas perkotaan dibanding komunitas pedesaan.²⁵

3. Meme, Hadis, dan Media Baru

Dalam artikel berjudul “On the Relativity of Old and New Media: A Lifeworld Perspective” memaparkan hasil dari 35 wawancara yang berbeda menyimpulkan bahwa jelas ada perbedaan namun juga terdapat titik temu yang saling membentuk antara media lama dan media baru dalam menginformasikan suatu ideologi, namun keduanya saling mempengaruhi definisi masing-masing menurut penggunanya.²⁶ Artikel lainnya berjudul “Media Baru, Visi Khalayak Aktif dan Urgensi Literasi Media” menjelaskan bahwa individu aktif mencari dan berbagi informasi dalam suatu kelompok percakapan dan tidak disertai sikap kritis apabila sesuai dengan kebutuhan, nilai, dan keyakinan mereka, sehingga ada peluang besar untuk menjadi bias.²⁷

Contoh lain peran media baru dalam membentuk pandangan soal agama dan kehidupan sosial diulas dalam “Misperceptions in Polarized Politics: The Role of Knowledge, Religiosity, and Media”.²⁸ Dijelaskan bahwa peran

²⁵ Caleb M. Call, “Viewing A World of Disaster through the Eyes of Faith: The Influence of Religious Worldviews on Community Adaptation in the Context of Disasterrelated Vulnerability in Indonesia”, *thesis submitted* to Interdisciplinary Graduate Studies, Iowa State University Capstones, 2012.

²⁶ Manuel Menke dan Christian Schwarzenegger, “On the Relativity of Old and New Media: A Lifeworld Perspective,” *Convergence* 25, no. 4 (1 Agustus 2019): 657–72, <https://doi.org/10.1177/1354856519834480>.

²⁷ Puji Rianto, “Media Baru, Visi Khalayak Aktif dan Urgensi Literasi Media,” *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia* 1, no. 2 (2016): 90–96.

²⁸ Michael A. Cacciatore dkk., “Misperceptions in Polarized Politics: The Role of Knowledge, Religiosity, and Media,” *PS, Political Science & Politics* 47, no. 3 (2014): 654.

pengetahuan dan agama dapat dipolarisasi oleh politik lewat media. Untuk kasus tersebut, kaitannya dengan persepsi warga Amerika Serikat dalam media tentang agama yang dianut oleh Obama dan pengaruhnya dalam berpolitik. Media baru juga membawa kembali kekuatan budaya lama jurnalisme khalayak atau netizen jurnalisme dalam penyampaian informasi, yang artinya turut berdampak pada meningkatnya penyalahgunaan karena kurangnya literasi etika dan prinsip komunikasi dalam media baru, terutama wilayah dakwah-dakwah daring.²⁹

Dalam tulisannya, Saifuddin Zuhri Qudsy menyinggung bagaimana internet banyak menggeser otoritas keilmuan agama seperti pendalaman pengetahuan yang beralih dari penggunaan referensi teks-teks keagamaan atau pengajian langsung kepada tokoh kredibel, beralih menjadi pembelajaran otodidak berbasis *search engine* dan *big data* internet, salah satunya termasuk meme-mem hadis.³⁰ Di satu sisi, apa yang beliau sebut mediatisasi agama memiliki daya tarik yang tinggi sebagai metode pembelajaran hadis bagi masyarakat karena dilengkapi dengan ilustrasi dan presentasi. Namun, secara bersamaan juga berdampak pada dangkalnya pemahaman keagamaan melalui teks hadis, sebab adanya kecenderungan bumbu-bumbu yang menggeser pemahaman menjauh dari pesan utama hadis.³¹ Pada kesempatan yang berbeda, beliau mendiskusikan bagaimana meme mendominasi dunia maya dengan mencuplik redaksi teks agama tertentu

²⁹ Mokhammad Abdul Aziz, "Netizen Jurnalisme Dan Tantangan Dakwah Di Media Baru," *Islamic Communication Journal* 3, no. 2 (28 Desember 2018): 121–40, <https://doi.org/10.21580/icj.2018.3.2.3096>.

³⁰ Saifuddin Zuhri Qudsy, "Internet, Pendangkalan dan Deotorisasi dalam Studi Hadis," *Islamsantun.org* (blog), 11 Desember 2019, diakses 10 Juli 2020, <https://islamsantun.org/opini/internet-pendangkalan-dan-deotorisasi-dalam-studi-hadis/>.

³¹ Saifuddin Zuhri Qudsy, Irwan Abdullah, dan Mustaqim Pabbajah, "The Superficial Religious Understanding in Hadith Memes: Mediatization of Hadith in the Industrial Revolution 4.0," *Journal for the Study of Religions and Ideologies*, 2021, 92–114.

yang dikehendaki sebagai sebuah dalil tanpa dilengkapi argumentasi yang lebih komprehensif.³²

Adapun Miski yang menerapkan paradigma konstruktivisme dan kerangka analisis wacana dalam artikelnya, menyimpulkan bahwa ada dua persoalan utama di balik fenomena meme: upaya peneguhan identitas keberagaman kelompok tektualis di tengah kontestasi ideologis dan penegasan eksistensi-relasi kuasa kelompok tekstualis dalam mengekspresikan praktik keberagaman.³³ Rulli Nasrullah dalam artikelnya menambahkan bahwa meme-meme Islam kebanyakan berupa simulakra kritik sederhana namun memiliki daya tarik yang kuat, sedangkan bahasa agama dalam media sosial sendiri secara sekaligus bisa menjadi simulakra interaksi sosial dan.³⁴

Menengok hasil telaah pustaka di atas, ada tiga hal yang peneliti garisbawahi. Pertama, bahwa dari beragamnya topik yang diangkat dalam diskursus dan kontestasinya, sejauh ini peneliti belum menemukan diskusi tentang gempa bumi dan kontestasi wacananya dalam media baru. Kedua, diskusi wacana gempa bumi dalam bingkai kajian Al-Qur'an dan hadis masih sebatas pemaknaan terma-terma sehubungan gempa bumi dari intratekstual kedua sumber pedoman umat Islam tersebut. Ketiga, ketika aspek-aspek agama khususnya meme hadis dan wacana keberagaman dalam media banyak dikaji, belum ada yang secara spesifik mengulik topik fenomena meme hadis tentang gempa bumi dalam media.

³² Saifuddin Zuhri Qudsy, "Meme Hadis Celana Cingkrang: Menciptakan Budaya Tanding," *Jalan Damai* (blog), 28 Juli 2016, diakses 10 Oktober 2020, <https://jalandamai.org/meme-hadis-celana-cingkrang-menciptakan-budaya-tanding.html>.

³³ Miski, "Fenomena Meme Hadis Celana Cingkrang Dalam Media Sosial."

³⁴ Rulli Nasrullah, "Meme dan Islam: Simulakra Bahasa Agama di Media Sosial," *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 10, no. 1 (2016): 113–128.

E. Kerangka Teori

1. Genealogi Hadis

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam jaringan (KBBI daring), genealogi bermakna garis keturunan manusia dalam hubungan keluarga sedarah, garis pertumbuhan binatang (tumbuhan, bahasa, dan sebagainya) dari bentuk-bentuk sebelumnya, juga dimaknai sebagai sejarah dan keturunan.³⁵ Dalam istilah keilmuan, genealogi adalah sebuah cabang ilmu untuk melacak dan mempelajari garis keturunan atau silsilah dan sejarah keluarga. Kata genealogi sendiri tersusun dari dua kata γενεά (genea) yang berarti keturunan dan λόγος (logos) yang berarti pengetahuan, atau yang lebih dikenal sebagai علم الأنساب (*‘Ilm al-Ansāb*) atau ilmu silsilah dalam bahasa Arab.³⁶ Informasi tersebut kemudian ditranskripsikan ke dalam bentuk bagan atau narasi.

Namun, cakupan penggunaan istilah genealogi secara luas tidak hanya sebatas mempelajari keturunan seseorang. Dalam konteks berbagai bidang ilmu, genealogi dapat dipahami sebagai usaha melacak asal usul suatu hal ke belakang, merunut dan memetakan dinamikanya dari masa ke masa. Dalam studi hadis, istilah genealogi yang sangat kental dengan unsur ilmu sejarah ini merepresentasikan ulasan sanad-matan dan dinamikanya.

Di masa lalu, hadis tidak eksis dalam bentuk yang dengan mudah dapat diakses seperti hari ini. Sejak masa Nabi hingga masa dihimpun, hadis melewati rentang waktu yang begitu panjang, selama rentang itu tentu muncul peluang

³⁵ “Hasil Pencarian - KBBI Daring,” diakses 5 Oktober 2020, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/genealogi>.

³⁶ Ahmad Fikri, “Genealogi dan Perkembangannya di Dunia Modern,” 9 Juni 2016, diakses 25 Oktober 2021, <https://islamindonesia.id/kajian/opini-genealogi-dan-perkembangannya-di-dunia-modern.htm>.

terjadinya penambahan dan pengurangan, banyaknya variasi kitab hadis dan metodenya, adanya periwayatan hadis secara makna (*riwāyah bi al-ma'nā*), serta latar belakang konten hadis itu sendiri yang tidak lepas dari situasi dan kondisi adalah serangkaian bukti dari keterikatan hadis dengan ruang dan waktu tertentu,³⁷ bahkan pemalsuan hadis pun terbukti sudah terjadi sejak zaman Nabi. Oleh karena itu, dalam riset analisis meme hadis dengan wacana kritis pun, studi sanad-matan tetap dilibatkan. Fokusnya bukan lagi pada orisinalitas dan derajat teks keagamaan tersebut, namun untuk melihat posisinya secara tepat.

Dari masa ke masa, hadis dan riwayat lainnya sebagai teks agama tidak berdiri indepen dan terlepas dari ruang konteks, karena selalu ada ruang dan waktu yang membuatnya terus menerus bersentuhan dengan berbagai aspek. Demikian pula, hadis sebagai teks agama utama selain al-Qur'an, seiring waktu juga turut bersentuhan dengan ragam teknologi yang berkembang dalam kehidupan masyarakat beragama, sehingga fenomena yang muncul seiring irisan-irisan tersebut juga tidak terelakkan.

2. Analisis Wacana Kritis dan Media Baru

Teori tentang wacana secara sederhana dapat dipahami sebagai upaya untuk mencoba menjelaskan terjadinya sebuah peristiwa, seperti terbentuknya sebuah kalimat atau pernyataan, dan digambarkan sebagai studi terkait struktur pesan dalam komunikasi, atau telaah mengenai aneka fungsi pragmatik bahasa. Analisis wacana lahir dari kesadaran bahwa persoalan yang terdapat dalam komunikasi, bukan sekedar pada penggunaan kalimat atau bagian kalimat dan

³⁷ M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), 7–20; M. Syuhudi Ismail, *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis: Telaah Kritis Dan Tinjauan Dengan Pendekatan Ilmu Sejarah* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), 87–122.

fungsi ucapan, namun melampaui pula struktur pesan yang lebih kompleks dan inheren yang disebut sebagai wacana.³⁸

Dari segi analisisnya, wacana memiliki karakter yang dapat dipahami sebagai berikut: membahas kaidah memakai bahasa (*rule of use*) di dalam masyarakat, merupakan usaha memahami makna dan tuturan dalam konteks, teks dan situasi; merupakan pemahaman rangkaian tuturan melalui interpretasi semantik; berkaitan dengan pemahaman bahasa dalam tindak berbahasa, diarahkan kepada masalah memakai bahasa secara fungsional (*functional use of language*).³⁹ Tidak sekedar analisis kontennya, analisis wacana sifatnya lebih kualitatif, menekankan pada pemaknaan teks. Dasar analisisnya adalah interpretasi, berpotensi menggali muatan, nuansa dan makna laten yang ada dalam teks media, dengan mempertimbangkan level mikro dan makro teks media tanpa tujuan menggeneralisasi atas dasar asumsi bahwa setiap peristiwa selalu punya keunikannya sendiri.⁴⁰

Jika merujuk pada apa yang dimaksud oleh Denis McQuail, media baru adalah seperangkat teknologi komunikasi yang berbeda yang dapat berbagi fitur tertentu, bersifat baru, terdigitalisasi, dan tersedia secara luas untuk digunakan secara pribadi sebagai perangkat komunikasi tertentu.⁴¹ Perangkat tersebut mencakup sistem teknologi, sistem transmisi, sistem miniaturisasi, sistem penyimpanan dan pencarian informasi, serta sistem penyajian gambar.

³⁸ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis "Framing"* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2015), 11–12.

³⁹ Sobur, 11–12.

⁴⁰ Sobur, 70–71.

⁴¹ Denis McQuail, *Teoris Komunikasi Massa*, 6 ed., vol. 1 (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), 116.

Terminologi media baru merujuk pada perubahan masif dalam produksi dan distribusi media serta penggunaan media yang berifat teknologis, tekstual, konvensional dan budaya.⁴²

Menurut Denis McQuail, karakteristik media baru utamanya adalah Desentralisasi, yakni pengadaan dan pemilihan berita tidak lagi sepenuhnya berada di tangan pemasok komunikasi. Selain itu, juga kemampuan tinggi, yakni pengantaran melalui kabel dan satelit yang mampu mengatasi hambatan komunikasi dikarenakan pemancar lainnya. Termasuk juga komunikasi timbal balik (interaktivitas) yang secara langsung, dan kelenturan bentuk, isi, dan penggunaan. Karakteristik media baru lainnya adalah bersifat digital, interaktif, hipertekstual, virtual, jaringan, dan simulasi.⁴³ Adapun dalam tesis ini, peneliti sengaja menggunakan istilah ‘media baru’ untuk menitikberatkan pada arti media internet secara luas.

3. Meme dan Wacana

Dalam pandangan pencetus istilahnya, Richard Dawkins, meme adalah sesuatu yang dia ibaratkan seperti gen sebagai replikator. Jika dalam proses wujud fisik, makhluk hidup dibentuk oleh peniruan yang dilakukan oleh gen, maka dalam hal budaya, transmisinya dibantu oleh kerja meme, sehingga tidak hanya mengalami evolusi secara biologi, secara sosial kebudayaannya pun manusia berevolusi.⁴⁴ *Meme* berasal dari bahasa Yunani, *mime*>*ma/mime*>*me* (apa yang

⁴² Martin Lister dkk., *New Media: A Critical Introduction* (Routledge, 2008), 13.

⁴³ Lister dkk., 13–14.

⁴⁴ Dalam Oxford Dictionary, *meme* diterjemahkan sebagai “a cultural or behavioural element passed on by imitation or other non-genetic means” atau sebuah elemen budaya atau perilaku yang diwariskan melalui peniruan atau cara non-genetik lainnya. Lihat Catherine Soanes

ditiru), tapi Dawkins menginginkannya terdengar seperti kata *gene* yang memiliki model pengucapan sama dengan kata *creme*. Contoh meme adalah lagu, ide, frasa menangkap, busana pakaian, dan banyak hal lainnya.

Meme merambat sendiri di “kolam” meme dengan melompat dari otak ke otak melalui proses yang dalam arti luas bisa disebut *imitasi* (peniruan). Meme ibarat virus di otak manusia yang menyebarkan ide-ide. Menurut Dawkins, ini alasan mengapa gagasan tentang Tuhan disalin dengan mudah oleh generasi-generasi yang berurutan dari otak individu. Tuhan ada, jika hanya dalam bentuk meme dengan nilai bertahan hidup yang tinggi, atau daya infeksi, di lingkungan yang disediakan oleh budaya manusia. Seperti gen, meme adalah sebuah replikator, replikator bentuk baru dalam budaya manusia. Begitu meme mulai melakukan penyalinan, evolusi mereka sendiri yang jauh lebih cepat dan meledak dimulai. Ide meme dapat didefinisikan sebagai entitas yang mampu ditransmisikan dari satu otak ke otak lainnya.

Komputer-komputer tempat meme hidup adalah otak manusia. Otak manusia, dan tubuh yang dikendalikannya, tidak dapat melakukan lebih dari satu atau beberapa hal sekaligus. Jika meme mendominasi perhatian otak manusia, meme harus melakukannya dengan mengorbankan meme ‘saingan’.⁴⁵ Dalam hal pengetahuan keagamaan, contoh aspek doktrin yang sangat efektif adalah ancaman api neraka. Gagasan ini dengan sangat mudah bertahan karena dampak psikologisnya yang dalam. Terlebih, jika meme mengandung keyakinan buta

dan Angus Stevenson, ed., “meme,” dalam *Concise Oxford English Dictionary (Eleventh Edition)* (Oxford: Oxford University Press, 2004).

⁴⁵ Richard Dawkins, *The Selfish Gene: 30th Anniversary Edition* (Oxford: OUP Oxford, 2006), 214–226.

sangat gampang mereplikasi diri dan menyebar serta akan tanpa sadar mengecilkan pertanyaan rasional di otak manusia. Hal yang sama juga berlaku dalam isu politik, patriotik berlebihan serta agama.⁴⁶

Meski dari penjelasan di atas kesannya meme adalah negatif sebagai turunan gen peniru atau replikator yang egois, namun Dawkins menawarkan pandangan betapa meme sesungguhnya penting dalam pewarisan budaya dan membangun wacana berkualitas. Banyak hal baik yang sangat mungkin disebar dan diwariskan lewat meme, jika manusia berkontribusi dengan ide-ide brilian. Misalnya, dengan membuat lagu, menulis puisi, artikel atau buku, yang bagus, lalu hal itu terus-menerus hidup utuh dan lama. Yang diperlukan hanyalah bahwa otak yang harus mampu meniru, meme kemudian berevolusi mengeksploitasi kemampuan secara penuh.⁴⁷

Meskipun dewasa ini meme lebih sering dipahami secara sempit sebatas poster-poster dengan konten tertentu yang menyebar lewat media internet, namun perannya dalam pewarisan budaya dan pembentukan pengetahuan dari generasi ke generasi tetap bisa dideteksi. Oleh sebab itu, meme hadis tentang gempa bumi memainkan peran penting dalam membangun dan atau mempertahankan pandangan terhadap peristiwa gempa bumi dari generasi ke generasi.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

⁴⁶ Dawkins, 214–226.

⁴⁷ Dawkins, 214–226.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan yang dalam hal ini media baru diposisikan sama sebagaimana lapangan dalam dunia nyata karena kesamaan sifat dan ketiadaan batas ruang-waktu. Fenomena meme hadis adalah subjek yang diteliti, dan objek materialnya adalah konten meme dengan hadis dan riwayat yang dimuat.

2. Sumber Data

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah meme-meme yang beredar di internet dengan muatan informasi hadis dan riwayat-riwayat yang berkaitan dengan gempa bumi. Pengambilan sampel meme yang diteliti dalam karya ilmiah ini tidak dibatasi hanya pada satu media sosial tertentu. Namun, untuk melihat meme dengan muatan informasi tersebut secara lebih luas, sampel diambil dari beberapa ragam media baru (dalam hal ini adalah internet). Selain data dari internet, data primer lainnya adalah kitab-kitab hadis *mu'tabarah* yang memuat hadis dan riwayat-riwayat tersebut, di antaranya adalah *al-Kutub al-Tis'ah*, *Miftah Dār al-Sa'ādah*, dan *al-Jawāb al-Kāfi*, baik dari dokumen yang berbentuk buku atau kitab maupun dokumen yang berbentuk software: *al-Maktabah al-Syāmilah*, *CD ROM Mausū'ah al-Hadīṣ al-Syarīf al-Kutub al-Tis'ah*, *Jawāmi' al-Kalim*, *Lidwa Pusaka*, dan perangkat lunak atau program aplikasi sumber dalam bentuk lainnya yang dapat menunjang ketersediaan data.

Sedangkan data sekunder yakni berasal data dalam jaringan maupun luar jaringan yang relevan dan dapat menunjang riset ini di antaranya adalah kitab-kitab *Asbāb al-Wurūd*, *Syarḥ al-Ḥadīṣ*, *Ṭabaqāt* dan *Rijal al-Ḥadīṣ*, *al-Jarḥ wa al-Ta'dīl*, kitab-kitab tarikh, kitab-kitab *mu'jam* (kamus-kamus Arab), dan

literatur-literatur studi wacana kritis, narasi konten digital, ideologi meme dan bahasa agama lainnya pada era media baru.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi dari media dan studi literatur, yakni dengan mengumpulkan data-data relevan berupa arsip, dokumen dari internet, dan literatur lain seperti kitab-kitab babon hadis untuk melengkapi kebutuhan data.

4. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dari sumber-sumber data disajikan secara deskriptif-eksplanatif. Selanjtnya, data dianalisis keterkaitan satu dan lainnya, lalu dipaparkan secara rinci, serta dibaca dengan teori analisis wacana kritis (*Critical Discourse Analysis*) Teun A. van Dijk dan perspektif meme ala Richard Dawkins. Pada tahap ini, kerangka teknis pelaksanaan penelitian dapat diringkas sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan sampel meme-meme hadis tentang gempa bumi.
- b. Mengumpulkan sampel data tentang wacana gempa bumi dari perspektif di luar meme hadis terkait.
- c. Membuat gambaran umum tentang gempa bumi dari perspektif di luar meme hadis terkait.
- d. Menentukan hadis-hadis dalam meme yang diteliti.
- e. Melakukan penelusuran teks, penelitian sanad dan matan atas hadis yang telah ditentukan.

- f. Merumuskan hasil dari penelusuran dan penelitian sanad-matan hadis.
- g. Melakukan analisis struktur makro dalam meme hadis terkait.
- h. Melakukan analisis superstruktur dalam meme hadis terkait.
- i. Melakukan analisis struktur mikro dalam meme hadis terkait.
- j. Menyimpulkan hasil analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk atas meme hadis terkait dan penjelasan dalam perspektif meme menurut Richard Dawkins.
- k. Menyimpulkan penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun riset ini dipaparkan dalam lima bab bahasan yang dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang terdiri latar belakang masalah penelitian, tiga pertanyaan spesifik penelitian yang dijawab lewat penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, posisinya terhadap riset-riset terdahulu yang telah ada, kerangka teoritik, langkah-langkah metodis dalam meneliti, dan sistematika pembahasan yang memuat rasionalisasi tata letak penelitian. Bab ini merupakan bagian paling substansial dalam sebuah penelitian, karena dari sini penelitian akan diarahkan agar tetap konsisten dan runtut, baik dalam pengkajian maupun pemaparan.

Dalam bab kedua, berisi deskripsi lain di luar hadis dan meme-meme keagamaan tentang peristiwa gempa bumi. Deskripsi tersebut merujuk kepada narasi-narasi dalam wacana sains, catatan peristiwa dan warisan budaya yang

turun temurun dalam bentuk folklor yang beragam tentang gempa bumi. Adanya pembahasan ini dibutuhkan untuk mendapatkan gambaran wacana yang lebih menyeluruh seputar gempa bumi yang bersumber dari selain meme hadis-hadis itu sendiri.

Dilanjutkan dalam bab ketiga penelitian ini, dipaparkan genealogi dari hadis dan riwayat tentang gempa bumi yang dimuat sebagai konten dalam meme terkait. Tujuan pemaparan kritik sanad dan matan di sini bukan untuk memberi legitimasi atas bisa atau tidaknya hadis tersebut sebagai landasan otoritatif, namun untuk melihat posisi teks-teks hadis yang menjadi konten dalam munculnya meme-meme tadi sebagai sebuah fenomena agama, serta mendapatkan gambaran yang lebih luas tentang gempa bumi di dalam hadis dan beberapa riwayat.

Adapun bab keempat memuat tinjauan Analisis Wacana Kritis model tokoh Teun A van Dijk dan terhadap fenomena meme-meme hadis tentang gempa bumi yang ada di lapangan (dalam hal ini media baru), dan paparan dari kacamata meme menurut Richard Dawkins untuk melihat kemungkinan alasan dan faktor-faktor yang memberi dampak pada adanya fenomena tersebut.

Sedangkan bab kelima atau bab terakhir dalam penelitian ini merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dari jawaban atas dua pertanyaan penelitian (*research questions*) yang telah ditetapkan sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Wacana gempa bumi yang dimuat dalam hadis atau riwayat yang dicuplik meme-meme tersebut setidaknya merepresentasikan aspek-aspek berikut:
 - a. Representasi dari tanda-tanda kiamat atau akhir zaman, contohnya hadis riwayat al-Bukhārī nomor 978 (penomoran dalam aplikasi Lidwa), hadis riwayat Abu Hurairah dalam *Ṣaḥīḥ Ibn Hibbān* nomor 6.914, dalam *Zamm al-Malāḥi li Ibn Abī al-Dunyā* nomor 8, *al-Muʿjam al-Awsaṭ li al-Ṭabrūnī* nomor 5.203, dan *Syūʿb al-Imān li al-Baiḥāqī* nomor 5.053, riwayat dari Ibn Abī al-Dunyā yang menceritakan obrolan ʿĀisyah dalam kitab *al-Jawāb al-Kāfi* halaman 87-88, *Mustadrak ʿalā Ṣaḥīḥaini li al-Ḥākim* nomor 8.721, hadis riwayat *At-Tirmizī* nomor 2.137 dalam *Sunan at-Tirmizī* kitab *Fitnah bab Mā Jāʿa fī ʿAlāmah al-Ḥulūl al-Maskh*, riwayat dari Ibn al-Qayyim al-Jauziyah dalam *Miftaḥ Dār al-Saʿadah* jilid 2 halaman 630.
 - b. Representasi salah satu bentuk azab di dunia bagi manusia secara umum akibat kemaksiatan, contohnya dalam hadis riwayat at-Tirmizī dalam *Sunan at-Tirmizī* dari kitab *al-Fitan bab Mā Jāʿa fī al-Khasaf* nomor 2.111, hadis ʿImrān bin Huṣayn, dalam *Jāmiʿ al-*

Tirmīzī nomor 2.142, hadis riwayat Jābir dalam *al-Adab al-Mufrad li al-Bukhārī*, nomor 480.

- c. Menitikberatkan pada bingkai wacana gempa bumi sebagai ujian berat bagi mukmin yang kuat: Kutipan dari Syaikh Aḥmad bin Yahya an-Najmi dalam *asy-Syarh al-Mujiz al-Mumahhad* halaman 229 dan *Musnad Ahmad hadis nomor 6.894, dan 7.480*.
2. Pada dasarnya apa yang diwacanakan meme-meme hadis tentang gempa bumi adalah akumulasi pengaruh faktor ideologis yang dibentuk dari internal dan eksternal. Keyakinan kuat seseorang yang hanya diwarnai satu wacana saja, dan pembingkai media atas informasi serupa yang dikemas ringkas dan menarik bekerja membentuk satu ideologi tertentu, di mana ideologi tersebut kembali mencari dan menciptakan asupan-asupan senada yang memperkuat ideologinya. Termasuk juga wacana spiritual keagamaan yang dibawa oleh meme-meme dalam riset ini cenderung mengarah kembali kepada tiga kode topik: gempa bumi dan kiamat, gempa bumi dan azab, gempa bumi dan ujian/musibah/cobaan, yang rujukannya kembali menyempit pada teks hadis-hadis yang sama lagi. Diskursus meme hadis gempa bumi di internet tampak jelas banyak didominasi oleh aspek-aspek eskatologis semata dan hanya sedikit topik tersebut diulas dari perspektif lain dalam studi agama. Hadis-hadis yang diwacanakan dalam meme-meme penjelasan yang disimplikasi tersebut berimplikasi pada pendangkalan pemahaman warganet terhadap nilai spiritual yang lebih utuh, lebih luas dan konkret, sehingga semua

persoalan melulu hanya dipahami dari permukaan dan justru menjauh dari akar masalah dan penyelesaiannya karena tereduksinya konteks atau komponen penting lainnya dari sekitar hadis-hadis tentang gempa bumi.

B. Saran

Dari melakukan penelitian ini, peneliti menemukan beberapa saran yang idealnya dilakukan untuk penelitian lanjutan dari sini, dengan harapan meningkatnya kualitas penelitian serta kebijakan strategis yang dapat menjadi masukan dalam menyelesaikan masalah. Beberapa saran tersebut di antaranya:

1. Penelitian ini melihat dari sisi konten objek material yang diteliti dan fenomena yang muncul terkaitnya, namun penelitian ini belum melihat dari sisi bagaimana pandangan komprehensif produsen konten tentang topik dan pandangan pembaca akan konten dalam merespon konten. Hal ini menjadi peluang untuk riset berikutnya.
2. Terkait fenomena meme hadis tentang gempa bumi sendiri, dalam pandangan peneliti, seorang produsen meme (dalam pengertian luas: lagu, berita, poster, karya sastra, dan lainnya), dalam melahirkan karya-karyanya, idealnya melengkapi kontennya dengan literasi yang berimbang, sehingga dapat meluaskan wacana dan sudut pandang yang dibangun serta diwariskan dari masa ke masa.

DAFTAR PUSTAKA

- Kumparan. “2 Peristiwa yang Pernah Ditetapkan sebagai Bencana Nasional,” 13 April 2020. <https://kumparan.com/kumparannews/2-peristiwa-yang-pernah-ditetapkan-sebagai-bencana-nasional-1tDTZBoartz>.
- Antara News. “11.573 Gempa Bumi Guncang Indonesia Sepanjang 2019,” 27 Desember 2019. <https://www.antaraneews.com/berita/1226044/11573-gempa-bumi-guncang-indonesia-sepanjang-2019>.
- “17 August 1999 Kocaeli Earthquake.” Diakses 29 November 2020. <http://www.eaee.boun.edu.tr/bulletins/v18n1/kocaeli.htm>.
- “28 Wilayah Rawan Gempa dan Tsunami,” 15 September 2014. <https://ugm.ac.id/id/berita/9278-28-wilayah-rawan-gempa-dan-tsunami>.
- “856 Damghan Earthquake.” Dalam *Wikipedia*, 16 Januari 2021. https://en.wikipedia.org/w/index.php?title=856_Damghan_earthquake&oldid=1000640972.
- “893 Ardabil Earthquake.” Dalam *Wikipedia*, 15 Januari 2021. https://en.wikipedia.org/w/index.php?title=893_Ardabil_earthquake&oldid=1000627819.
- “1927 Gulang Earthquake.” Dalam *Wikipedia*, 9 Februari 2021. https://en.wikipedia.org/w/index.php?title=1927_Gulang_earthquake&oldid=1005730292.
- “1935 Quetta Earthquake.” Dalam *Wikipedia*, 18 Februari 2021. https://en.wikipedia.org/w/index.php?title=1935_Quetta_earthquake&oldid=1007471481.
- “1939 Chillán Earthquake.” Dalam *Wikipedia*, 31 Maret 2021. https://en.wikipedia.org/w/index.php?title=1939_Chill%C3%A1n_earthquake&oldid=1015200097.
- “1939 Erzincan Earthquake.” Dalam *Wikipedia*, 31 Maret 2021. https://en.wikipedia.org/w/index.php?title=1939_Erzincan_earthquake&oldid=1015196383.
- BBC. “1988: Death Toll Rises in Armenian Earthquake,” 10 Desember 1988. http://news.bbc.co.uk/onthisday/hi/dates/stories/december/10/newsid_2544000/2544077.stm.
- Allawiyah, Mutia. “Mitos di Negara Lain.” Siaga Bencana.com, 25 Juli 2019. <http://siagabencana.com/post/mitos-di-negara-lain>.
- Al-Maktabah Asy-Sya>milah*, t.t. <http://www.shamela.ws>.
- Amri, Mohd Robi, Gita Yulianti, Ridwan Yunus, Sesa Wiguna, A. W. Adi, A. N. Ichwana, R. E. Randongkir, dan R. T. Septian. *Risiko Bencana Indonesia*, 2016.
- Amsal. “Smong, Kearifan Lokal untuk Mitigasi Bencana.” *Dinas Perhubungan Aceh* (blog), 7 Februari 2020. <https://dishub.acehprov.go.id/aceh-transit/smong-kearifan-lokal-untuk-mitigasi-bencana/>.
- Arnani, Mela. “Indonesia Diguncang 3 Gempa Bumi Hari Ini, Berikut Analisis BMKG.” KOMPAS.com, 13 Juli 2020.

- <https://www.kompas.com/tren/read/2020/07/13/113357365/indonesia-diguncang-3-gempa-bumi-hari-ini-berikut-analisis-bmkg>.
- Aziz, Mokhammad Abdul. "Netizen Jurnalisme Dan Tantangan Dakwah Di Media Baru." *Islamic Communication Journal* 3, no. 2 (28 Desember 2018): 121–40. <https://doi.org/10.21580/icj.2018.3.2.3096>.
- "Balai Besar MKG Wilayah III Denpasar." Diakses 18 Desember 2021. <http://balai3.denpasar.bmkg.go.id/>.
- Berberian, Manuel, dan Richard Walker. "The Rudbār Mw 7.3 Earthquake of 1990 June 20; Seismotectonics, Coseismic and Geomorphic Displacements, and Historic Earthquakes of the Western 'High-Alborz', Iran." *Geophysical Journal International* 182, no. 3 (1 September 2010): 1577–1602.
- Biantoro, Bramy. "9 Mitos Asal-Usul Gempa Bumi Dari Berbagai Negara, Indonesia Ada!" Merdeka.com, 11 Agustus 2015. <https://www.merdeka.com/teknologi/9-mitos-asal-usul-gempa-bumi-dari-berbagai-negara-indonesia-ada.html>.
- BMKG. "Skala MMI (Modified Mercalli Intensity)." Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika, t.t. <https://www.bmkg.go.id/gempabumi/skala-mmi.bmkg>.
- BPBD. "Pengertian Gempa Bumi, Jenis-Jenis, Penyebab, Akibat, dan Cara Menghadapi Gempa Bumi." BPBD. Diakses 20 November 2020. <http://bpbdbandaacehkota.go.id/2018/08/05/pengertian-gempa-bumi-jenis-jenis-penyebab-akibat-dan-cara-menghadapi-gempa-bumi/>.
- Bressan, David. "An Essential Field Guide to North American Earthquake Beasts." *Scientific American* (blog), 28 Oktober 2012. <https://blogs.scientificamerican.com/history-of-geology/a-field-guide-to-the-north-american-earthquake-beasts/>.
- . "Namazu the Earthshaker." *Scientific American* (blog), 10 Maret 2012. <https://blogs.scientificamerican.com/history-of-geology/namazu-the-earthshaker/>.
- Bull, Stewart. "Papatuanuku Te Matua O Te Tangata - Mother Earth is man's parent - Environment Southland." Diakses 22 Desember 2021. <https://www.es.govt.nz/about-us/envirosouth/2020/december-2020/papatuanuku-te-matua-o-te-tangata-mother-earth-is-mans-parent>.
- Cacciatore, Michael A., Sara K. Yeo, Dietram A. Scheufele, Michael A. Xenos, Doo-Hun Choi, Dominique Brossard, Amy B. Becker, dan Elizabeth A. Corley. "Misperceptions in Polarized Politics: The Role of Knowledge, Religiosity, and Media." *PS, Political Science & Politics* 47, no. 3 (2014): 654.
- Kumparan. "Cerita Rakyat dan Bencana Nusantara," 8 Oktober 2018. <https://kumparan.com/kumparannews/cerita-rakyat-dan-bencana-nusantara-1538977868827529763>.
- "Curriculum Vitae and Publication List of Teun A. van Dijk." Diakses 8 Desember 2021. <http://www.discourses.org/cv/>.
- Dawkins, Richard. *The Selfish Gene: 30th Anniversary Edition*. Oxford: OUP Oxford, 2006.

- “Definition of ‘Discourse.’” Diakses 30 April 2021. <https://www.merriam-webster.com/dictionary/discourse>.
- Dijk, Teun A. van. “Ideology and Discourse: A Multidisciplinary Introduction.” *Pompeu Fabra University, Barcelona*, 2000, 1025–34.
- “Discourse in Society - Website of Teun A. van Dijk.” Diakses 8 Desember 2021. <http://www.discourses.org/>.
- “Earthquake Magnitude, Energy Release, and Shaking Intensity.” Diakses 28 September 2020. https://www.usgs.gov/natural-hazards/earthquake-hazards/science/earthquake-magnitude-energy-release-and-shaking-intensity?qt-science_center_objects=0#qt-science_center_objects.
- Eriyanto. *Analisis Framing; Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Lkis Pelangi Aksara, 2002.
- F. Atwater, Brian, Marco Cisternas V, Joanne Bourgeois, Walter C. Dudley, James W. Hendley II, dan Peter H. Stauffer. “Surviving A Tsunami—Lessons from Chile, Hawaii, and Japan.” USGS. Diakses 10 Oktober 2020. <https://pubs.usgs.gov/circ/c1187/>.
- Fikri, Ahmad. “Genealogi dan Perkembangannya di Dunia Modern,” 9 Juni 2016. <https://islamindonesia.id/kajian/opini-genealogi-dan-perkembangannya-di-dunia-modern.htm>.
- Firdaus. “The Contribution of Islamic Scholars in Addressing Earthquake and Tsunami (The Study of Malay Minangkabau Manuscripts).” *Insaniyat: Journal of Islam and Humanities* 2, no. 1 (2017): 29–40.
- Gawami’ Al-Kalim* (versi 4.5), t.t.
- Tempo. “Gempa 8,7 Skala Richter Hancurkan Nias.” Diakses 25 November 2020. <https://nasional.tempo.co/read/58718/gempa-87-skala-richter-hancurkan-nias>.
- “Gempa Bumi Chihli 1290.” Dalam *Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas*, 2 November 2016. https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Gempa_bumi_Chihli_1290&oldid=12015327.
- VOA Indonesia. “Gempa Bumi Dahsyat di Chili Tewaskan 85, Timbulkan Tsunami,” 27 Februari 2010. <https://www.voaindonesia.com/a/a-32-2010-02-27-voa12-86256412/72546.html>.
- “Gempa Bumi Dan Tsunami Tōhoku 2011.” Dalam *Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas*, 24 Maret 2021. https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Gempa_bumi_dan_tsunami_T%C5%8Dhoku_2011&oldid=18173046.
- Kumparan. “Gempa Bumi Menurut Mitologi Yunani dan Hindu,” 29 Juni 2018. <https://kumparan.com/lampu-edison/gempa-bumi-menurut-mitologi-yunani-dan-hindu-27431110790535299>.
- “Gempa Bumi Shaanxi 1556.” Dalam *Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas*, 6 Desember 2018. https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Gempa_bumi_Shaanxi_1556&oldid=14560895.
- Kumparan. “Gempa Bumi Tabas 1978, Menghancurkan Kota Gurun Berusia Ratusan Tahun.” Diakses 27 November 2020.

- <https://kumparan.com/potongan-nostalgia/gempa-bumi-tabas-1978-menghancurkan-kota-padang-pasir-berusia-ratusan-tahun-1539682961133894293>.
- “Gempa Bumi Tangshan 1976.” Dalam *Wikipedia*, 9 Juni 2019.
https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Gempa_bumi_Tangshan_1976&oldid=15182492.
- “Gempa Bumi Valdivia 1960.” Dalam *Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas*, 26 Januari 2021.
https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Gempa_bumi_Valdivia_1960&oldid=17862128.
- BBC News Indonesia. “Gempa Dahsyat Guncang Cile,” 27 Februari 2010.
https://www.bbc.com/indonesia/dunia/2010/02/100227_chileupdate.
- BBC Indonesia.com. “Gempa Quetta Tewaskan Puluhan,” 29 Oktober 2008.
http://www.bbc.co.uk/indonesian/news/story/2008/10/printable/081029_quettaquake.shtml.
- Gusmian, Islah. “Gempa Bumi dalam Pandangan-Dunia Orang Jawa: Studi atas Dua Manuskrip Primbon Jawa Abad ke-19 M.” *Jurnal Lektur Keagamaan* 17, no. 2 (2019): 241–72. <https://doi.org/10.31291/jlk.v17i2.594>.
- Halwati, Umi. “Analisis Foucault dalam Membedah Wacana Teks Dakwah di Media Massa.” *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 1, no. 1 (2013): 145–58.
- Hanks, Thomas C., dan Hiroo Kanamori. “A Moment Magnitude Scale.” *Journal of Geophysical Research: Solid Earth* 84, no. B5 (1979): 2348–50.
<https://doi.org/10.1029/JB084iB05p02348>.
- Harp, Edwin L., Raymond C. Wilson, dan Gerald F. Wiczorek. “Landslides from the February 4, 1976, Guatemala Earthquake.” USGS Numbered Series. *Landslides from the February 4, 1976, Guatemala Earthquake*. Vol. 1204-A. Professional Paper. U.S. G.P.O. : for sale by the Branch of Distribution, U.S. Geological Survey, 1981. <https://doi.org/10.3133/pp1204A>.
- “Hasil Pencarian - KBBi Daring.” Diakses 5 Oktober 2020.
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/genealogi>.
- “Hasil Pencarian - KBBi Daring.” Diakses 19 November 2020.
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/astenosfer>.
- “Hasil Pencarian - KBBi Daring.” Diakses 19 November 2020.
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/litosfer>.
- “Hasil Pencarian - KBBi Daring.” Diakses 30 November 2020.
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/folklor%20lisan>.
- “Hasil Pencarian - KBBi Daring.” Diakses 30 November 2020.
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/folklor%20nonlisan>.
- BBC. “Hundreds Die in South Asia Quake,” 8 Oktober 2005.
http://news.bbc.co.uk/2/hi/south_asia/4321490.stm.
- Husin, Taqwaddin, dan Teuku Alvisyahrin. “Peran Hukum Adat dalam Penanggulangan Bencana Gempa Bumi dan Tsunami Aceh.” *Kanun Jurnal Ilmu Hukum* 16, no. 3 (2014): 473–89.
- Ikhwan, Hakimul. “Media dan Pertarungan Diskursus Kekerasan Islam.” *MAARIF* 13, no. 1 (2018): 87–118.

- “Iran Lowers Bam Earthquake Toll,” 29 Maret 2004.
http://news.bbc.co.uk/2/hi/middle_east/3579173.stm.
- Ismail, M. Syuhudi. *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis: Telaah Kritis Dan Tinjauan Dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*. Jakarta: Bulan Bintang, 2005.
- . *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Iswara, Aditya Jaya. “Hari Ini dalam Sejarah: Gempa dan Tsunami Tohoku Bikin Jepang Tertunduk Lesu.” KOMPAS.com. Diakses 29 November 2020.
<https://www.kompas.com/global/read/2020/03/11/152516570/hari-ini-dalam-sejarah-gempa-dan-tsunami-tohoku-bikin-jepang-tertunduk>.
- Kasim, Fajri M., Abidin Nurdin, dan M. Rizwan. “Agama, Modal Sosial Dan Ketahanan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Di Kota Banda Aceh.” *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya* 23, no. 1 (7 Juni 2021): 66–73. <https://doi.org/10.25077/jantro.v23.n1.p66-73.2021>.
- Siaga Bencana. “Kenalan dengan 3 Lempeng Aktif di Indonesia, Yuk.” Diakses 19 Desember 2021. <http://siagabencana.com/post/kenalan-dengan-3-lempeng-aktif-di-indonesia-yuk>.
- Kersten, Karel Peter Leonard Gerard. *Berebut Wacana: Pergulatan Wacana Umat Islam Indonesia Era Reformasi*. Diterjemahkan oleh M. Irsyad Rafsadie. Mizan, 2018.
- “Keterangan Warna.” Diakses 14 Agustus 2021.
http://localhost:969/note_warna.php.
- Khalik, Idham. “Analisis Wacana Kritis Pada Tulisan Komunikator Politik Di Media Sosial Instagram Terkait Kebijakannya Terhadap Masyarakat.” Master Tesis, Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2021.
<https://repository.unja.ac.id/22828/>.
- Kirno. “Ragam Hias Binatang Dalam Medalion.” *Corak : Jurnal Seni Kriya* 1, no. 2 (28 November 2012). <https://doi.org/10.24821/corak.v1i2.2323>.
- Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia - LIPI. *The Untold Story Java Southern Sea*, 2019. https://www.youtube.com/watch?v=_6fpvy2_A2g.
- “List of Earthquakes in 2020.” Dalam *Wikipedia*, 7 Maret 2021.
https://en.wikipedia.org/w/index.php?title=List_of_earthquakes_in_2020&oldid=1010875593.
- Lister, Martin, Jon Dovey, Seth Giddings, Iain Grant, dan Kieran Kelly. *New Media: A Critical Introduction*. Routledge, 2008.
- USGS. “M 7.1 - Papua, Indonesia.” Diakses 25 November 2020.
<https://earthquake.usgs.gov/earthquakes/eventpage/usp000d975/executive>.
- USGS. “M 7.6 - Western Turkey.” Diakses 29 November 2020.
https://earthquake.usgs.gov/earthquakes/eventpage/usp0009d4z/executive#general_summary.
- Madasari, Okky. “Bencana, Azab, dan Logika Pengetahuan.” *detiknews*, 7 Agustus 2018. <https://news.detik.com/kolom/d-4154284/bencana-azab-dan-logika-pengetahuan>.
- Mahadian, Adi Bayu, Mohamad Syahriar Sugandi, dan Arie Prasetyo. “Evolusi Wacana Politik dalam Internet Meme.” *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* 23, no. 1 (2019): 37–52.

- BBC News. "Major Earthquake Strikes Off Indonesia." 25 Oktober 2010.
<https://www.bbc.com/news/world-europe-11621977>.
- Massinai, Muhammad Altin. "Tektonik Dan Pengaruhnya Terhadap Potensi Bencana Kebumihan Di Wilayah Tana Toraja." *Neutrino* 1, no. 2 (2018): 25–31. <http://journals.ukitoraja.ac.id/index.php/neo/article/view/488>.
- McAdoo, Brian G., Lori Dengler, Gegar Prasetya, dan Vasily Titov. "Smong: How an Oral History Saved Thousands on Indonesia's Simeulue Island During the December 2004 and March 2005 Tsunamis." *Earthquake Spectra* 22, no. 3 (2006): 661–69.
- McGeehan, Kathleen Marie. "Religious Narratives and Their Implications for Coping, Recovery, and Disaster Risk Reduction." PhD Thesis, University of Hawaii at Manoa, 2014.
- McQuail, Denis. *Teori Komunikasi Massa*. 6 ed. Vol. 1. Jakarta: Salemba Humanika, 2011.
- "meme gempa bumi - Google Penelusuran." Diakses 30 Desember 2020.
https://www.google.com/search?q=meme+gempa+%20bumi&tbm=isch&ctx=1&tbs=rimg:CbC9IggdRrgTIgiwvSIKnUa4EyoSCbC9IggdRrgTESiWrB4YDehK&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjGkrKOk%20PxAhW1KrcAHRIMD6MQiRx6BAgAEAQ&biw=1275&bih=640#imgrc=7_c_GrlIF61_CM.
- "meme hadis tentang gempa - Google Penelusuran." Diakses 15 Juli 2020.
https://www.google.com/search?q=meme+hadis+tentang+gempa&hl=in&tbm=isch&sxsrf=ALeKk03T-yDwVBOw577vbBlxtVkCn4c9tg:1626362623051&source=lnms&sa=X&ved=2ahUKEwjntLDzsOXxAhV5qksFHVKdAXYQ_AUoAXoECACQAw&biw=1292&bih=697&dpr=1#imgrc=ped9OBxYvLI5PM.
- "meme hadis tentang gempa - Google Penelusuran." Diakses 15 Juli 2020.
https://www.google.com/search?q=meme+hadis+tentang+gempa&hl=in&tbm=isch&sxsrf=ALeKk03T-yDwVBOw577vbBlxtVkCn4c9tg:1626362623051&source=lnms&sa=X&ved=2ahUKEwjntLDzsOXxAhV5qksFHVKdAXYQ_AUoAXoECACQAw&biw=1292&bih=697&dpr=1#imgrc=QJqsc2YpLGSnpM.
- "meme hadis tentang gempa - Google Penelusuran." Diakses 15 Juli 2020.
https://www.google.com/search?q=meme+hadis+tentang+gempa&hl=in&tbm=isch&sxsrf=ALeKk03T-yDwVBOw577vbBlxtVkCn4c9tg:1626362623051&source=lnms&sa=X&ved=2ahUKEwjntLDzsOXxAhV5qksFHVKdAXYQ_AUoAXoECACQAw&biw=1292&bih=697&dpr=1#imgrc=rORtOL6v22GIEM.
- "meme hadis tentang gempa - Google Penelusuran." Diakses 15 Juli 2020.
https://www.google.com/search?q=meme+hadis+tentang+gempa&hl=in&tbm=isch&sxsrf=ALeKk03T-yDwVBOw577vbBlxtVkCn4c9tg:1626362623051&source=lnms&sa=X&ved=2ahUKEwjntLDzsOXxAhV5qksFHVKdAXYQ_AUoAXoECACQAw&biw=1292&bih=697&dpr=1#imgrc=kELEWT1qd5If4M.

- LIPI. "Menguak Sejarah Tsunami Besar di Pantai Selatan Jawa dari Mitos Ratu Kidul," 25 Juli 2019. <http://lipi.go.id/berita/single/Menguak-Sejarah-Tsunami-Besar-di-Pantai-Selatan-Jawa-dari-Mitos-Ratu-Kidul/21702>.
- Menke, Manuel, dan Christian Schwarzenegger. "On the Relativity of Old and New Media: A Lifeworld Perspective." *Convergence* 25, no. 4 (1 Agustus 2019): 657–72. <https://doi.org/10.1177/1354856519834480>.
- Miski. "Fenomena Meme Hadis Celana Cingkrang Dalam Media Sosial." *Harmoni* 16, no. 2 (2017): 291–306.
- Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika. "Mitigasi Gempabumi; Kerja Bersama, untuk Indonesia Tangguh," 4 Maret 2018. <https://www.bmkg.go.id/berita/?p=mitigasi-gempabumi-kerja-bersama-untuk-indonesia-tangguh&tag=press-release&lang=ID>.
- "Most Destructive Known Earthquakes on Record in the World," 1 September 2009. https://web.archive.org/web/20090901233953/http://earthquake.usgs.gov/regional/world/most_destructive.php.
- "Musnad Ahmad 7176." Diakses 14 Agustus 2021. https://carihadis.com/Musnad_Ahmad/7176.
- "Musnad Ahmad 9162." Diakses 14 Agustus 2021. https://carihadis.com/Musnad_Ahmad/9162.
- "Musnad Ahmad 10306." Diakses 14 Agustus 2021. https://carihadis.com/Musnad_Ahmad/10306.
- "Musnad Ahmad 10443." Diakses 14 Agustus 2021. https://carihadis.com/Musnad_Ahmad/10443.
- "Musnad Ahmad 11506." Diakses 14 Agustus 2021. https://carihadis.com/Musnad_Ahmad/11506.
- "Musnad Ahmad 13378." Diakses 14 Agustus 2021. https://carihadis.com/Musnad_Ahmad/13378.
- Tempo. "Nabire Hancur Diguncang Gempa." Diakses 25 November 2020. <https://nasional.tempo.co/read/39376/nabire-hancur-diguncang-gempa>.
- Nasrullah, Rulli. "Meme dan Islam: Simulakra Bahasa Agama di Media Sosial." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 10, no. 1 (2016): 113–28.
- Nurhayati, Ulmah, dan Muhajir Muhajir. "Kontekstualisasi Pendidikan Kebencanaan Dalam Pendidikan Islam: Perspektif Al-Ghazali." disunting oleh Aksin Aksin, Ayatullah Humaeni, dan Muhammad Syafar, 259–84. Serang, Indonesia: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019. <http://repository.uinbanten.ac.id/5281/>.
- Nursya'bani, Fira. "5.000 Orang Tewas Saat Gempa Cile 1960." *Republika Online*, 21 Mei 2018. <https://republika.co.id/share/p91zqa370>.
- BBC News Indonesia. "Nyi Roro Kidul, Kayori, Hingga Batu Karang: Pesan 'Siaga Bencana' dari Masa Lalu," 9 Oktober 2019. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-49820969>.

- Papatuanuku - Te Aka Māori Dictionary. "Papatuanuku - Te Aka Māori Dictionary." Diakses 22 Desember 2021.
<https://www.maoridictionary.co.nz/>.
- Paramadhyaksa, I. Nyoman Widya. "Makna Filosofis Keberadaan Ornamen Bedawang Nala di Dasar Bangunan Meru." *Jurnal Filsafat* 20, no. 1 (22 September 2016): 45–55. <https://doi.org/10.22146/jf.3432>.
- Pusaka, Lidwa. "Kitab Sembilan Imam Hadits." Diakses 10 Agustus 2021.
http://localhost:969/cari_hadist.php?imam=bukhari&keyNo=978&x=0&y=0.
- . "Kitab Sembilan Imam Hadits." Diakses 10 Agustus 2021.
http://localhost:969/cari_hadist.php?imam=tirmidzi&keyNo=2111&x=0&y=0.
- . "Kitab Sembilan Imam Hadits." Diakses 10 Agustus 2021.
http://localhost:969/penguat_open.php?imam=tirmidzi&nohdt=2111&imamcomp=ibnumajah&nohdtcomp=4050&page=1.
- Qudsy, Saifuddin Zuhri. "Internet, Pendangkalan dan Deotorisasi dalam Studi Hadis." *Islamsantun.org* (blog), 11 Desember 2019.
<https://islamsantun.org/opini/internet-pendangkalan-dan-deotorisasi-dalam-studi-hadis/>.
- . "Meme Hadis Celana Cingkrang: Menciptakan Budaya Tanding." *Jalan Damai* (blog), 28 Juli 2016. <https://jalandamai.org/meme-hadis-celana-cingkrang-menciptakan-budaya-tanding.html>.
- Qudsy, Saifuddin Zuhri, Irwan Abdullah, dan Mustaqim Pabbajah. "The Superficial Religious Understanding in Hadith Memes: Mediatization of Hadith in the Industrial Revolution 4.0." *Journal for the Study of Religions and Ideologies*, 2021, 92–114.
- Rianto, Puji. "Media Baru, Visi Khalayak Aktif dan Urgensi Literasi Media." *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia* 1, no. 2 (2016): 90–96.
- Ridho, Subkhi. "Kelas Menengah Muslim Baru dan Kontestasi Wacana Pluralisme di Media Sosial." *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 4, no. 2 (6 November 2017): 88–103. <https://doi.org/10.22146/jps.v4i2.28582>.
- Riyanto, Waryani Fajar, dan Robby Habiba Abror. "Filsafat Digital Integral: Reformulasi Program Literasi Digital Nasional di Era Pandemi Covid-19 di Indonesia." *FIKRAH* 9, no. 2 (2021): 203–322.
- Rizqa, Hasanul. "Ini 10 Gempa Bumi Terparah Sepanjang Sejarah." *Republika Online*, 28 Februari 2019. <https://republika.co.id/berita/pnms0p458/ini-10-gempa-bumi-terparah-sepanjang-sejarah>.
- Rohimah, Iim. "Kontestasi Wacana antara Islam Liberal dan Islam Radikal di Media Online Indonesia." Master Tesis, IAIN Purwokerto, 2017.
<http://repository.iainpurwokerto.ac.id/4977/>.
- Rubaidi, Rubaidi. "Pengarusahaan Pengurangan Resiko Bencana (PRB) Berbasis Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian* 13, no. 2 (30 November 2018): 272–85.
<https://doi.org/10.31332/ai.v13i2.1007>.

- Saavedra, Jose Luis. "Massive Earthquake Hits Chile, 214 Dead." *Reuters*, 27 Februari 2010. <https://www.reuters.com/article/us-quake-chile-idUSTRE61Q0S920100227>.
- Sbeinati, M. R., R. Darawcheh, dan M. Mouty. "The Historical Earthquakes of Syria: An Analysis of Large and Moderate Earthquakes from 1365 B.C. to 1900 A.D." *Annals of Geophysics* 48 (2005): 347–435. <http://www.earth-prints.org/bitstream/2122/908/1/01Sbeinati.pdf>.
- BBC News Indonesia. "Sejarah Gempa Yang Mematikan," 27 Februari 2010. https://www.bbc.com/indonesia/dunia/2010/02/100227_quakehistory.
- Setiyono, Urip, Indra Gunawan, Tatok Yatimantoro, Rudy Teguh Imananta, Mohamad Ramdhan, Hidayanti, dan Septa Anggraini. *Katalog Gempa Bumi Signifikan dan Merusak 1821-2018*. Jakarta: Pusat Gempa Bumi dan Tsunami Kedepujian Bidang Geofisika BMKG, 2019.
- "Shahih Bukhari 978." Diakses 14 Agustus 2021. https://carihadis.com/Shahih_Bukhari/978.
- Sinha, Anil Kkumar. "The Gujarat Earthquake 2001." *Asian Disaster Reduction Center*, 2001, 1–13.
- "Sistem Peringatan Dini Tsunami Indonesia - InaTEWS," t.t. http://inatews2.bmkg.go.id/new/tentang_eq.php.
- Smits, Gregory. "Shaking up Japan: Edo Society and the 1855 Catfish Picture Prints." *Journal of Social History* 39, no. 4 (2006): 1045–78. <https://www.jstor.org/stable/3790240>.
- Smits, Gregory, dan R. Ludwin. "Evolution of the Catfish (Namazu) as an Earthquake Symbol in Japan." *Seismological Society of America*, 2006. <https://library.wisn.org/2015/07/24/evolution-of-the-catfish-namaz-u-as-an-earthquake-symbol-in-japan/>.
- Soanes, Catherine, dan Angus Stevenson, ed. "discourse." Dalam *Concise Oxford English Dictionary (Eleventh Edition)*. Oxford: Oxford University Press, 2004.
- , ed. "meme." Dalam *Concise Oxford English Dictionary (Eleventh Edition)*. Oxford: Oxford University Press, 2004.
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis "Framing."* Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2015.
- Sofia, Adib. "Enriching Socioreligious Dynamics: A Macrostructural Analysis on Publications of the Indonesian Association for the Sociology of Religion (ASAGI)." *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 22, no. 1 (2021): 17–34.
- Sudibyo, Agus, Ibnu Hamad, dan Muhammad Qadari. *Kabar-Kabar Kebencian: Prasangka Agama Di Media Massa*. Institut Studi Arus Informasi, 2001.
- Sumartiningtiyas, Holy Kartika Nurwigati. "Sepanjang Tahun 2020, Indonesia Diguncang 11 Kali Gempa Bumi Merusak." *KOMPAS.com*, 29 Desember 2020. <https://www.kompas.com/sains/read/2020/12/29/090100223/sepanjang-tahun-2020-indonesia-diguncang-11-kali-gempa-bumi-merusak>.

- Sunarjo, M. Taufik Gunawan, dan Sugeng Pribadi. *Gempa Bumi Indonesia Edisi Populer*. Jakarta: Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika, 2012.
- Supartoyo, dan Athanasius Cipta. “Gempa Bumi Manado Tanggal 21 Januari 2007.” *Bulletin Vulkanologi dan Bencana Geologi* 2, no. 2 (Mei 2007): 9–13. <https://vsi.esdm.go.id/>.
- Syahputra, Iswandi. “Post Media Literacy: Menyaksikan Kuasa Media Bersama Michel Foucault.” *Jurnal Aspikom* 1, no. 1 (2017): 1–14.
- Tarigan, Henry Guntur. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa, 1987.
- USGS. “The Modified Mercalli Intensity Scale.” Diakses 25 Oktober 2020. https://www.usgs.gov/natural-hazards/earthquake-hazards/science/modified-mercalli-intensity-scale?qt-science_center_objects=0#qt-science_center_objects.
- “The Thunderbird: Native American Myths and Legends (Thunder-Birds),” t.t. <http://www.native-languages.org/thunderbird.htm>.
- Reuters. “Tsunami Warning Relaxed After Indonesia Quake,” 25 Oktober 2010. <https://www.reuters.com/article/quake-indonesia-warning-idUSSGE6900K120101025>.
- Tyanti Sudarani. “Gempa Bumi di Negeri Cincin Api.” *ARSIP: Media Kearsipan Nasional*, April 2013.
- Wade, Jared. “The Deadliest Earthquakes.” *Risk Management*, 1 April 2010. <http://www.rmmagazine.com/2010/04/01/the-deadliest-earthquakes/>.
- Widiana, Willa. “Mitos Gempa di Berbagai Negara.” *Bobo*, 24 Januari 2018. <https://bobo.grid.id/read/08680615/mitos-gempa-di-berbagai-negara?page=all>.
- Wodak, Ruth, ed. *Language, Power and Ideology. Ct.7*. John Benjamins Publishing Company. Diakses 17 Desember 2021. <https://benjamins.com/catalog/ct.7>.
- Woollacott, Janet. “Messages and Meanings.” Dalam *Culture, Society and the Media*, 87–109. Routledge, 2005.